

EDISI
15

SC

SWARACINTA



INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

fisa untuk Indonesiaku



Elly Risman, SPsi
Ibu Indonesia
Belajarlaha Parenting



Destinasi:
Saat Belajar Sains
Begitu Menyenangkan



Indonesia Berdaya

Mari bergabung dalam komunitas Indonesia Berdaya
Mari bangkitkan semangat memerdekakan si kecil agar berdaya
Donasi Anda akan dimanfaatkan untuk aset produktif
dan modal kerja ribuan usaha kecil di Indonesia

Salurkan donasi Anda melalui rekening:
BCA cab. Pondok Indah 237.300.4723
BNI cab. UIN 023.962.3117
Atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

*Sedekah itu membahagiakan, menyehatkan,
juga mengayakan...*

Ippho Santosa



021 741 6050

www.indonesiaberdaya.com

 Social Trust Fund  @SocialTrustFund

Nyamannya Silaturahmi Selama Ibadah Umroh



Semurah Tarif Lokal Arab Saudi

**TAK PERLU
GANTI KARTU!**

Telpon ke Tanah Air
Rp 7.000 /menit
SMS kemana saja
Rp 700 /SMS

Paket BlackBerry Roaming*
Rp 20.000 /hari

TANPA REGISTRASI

Paket Unlimited Data Roaming
Rp 50.000 /hari

TANPA REGISTRASI

Pakai **TELKOMSEL** telepon ke Tanah Air **semurah tarif lokal Arab Saudi**, bikin hati tenang dan komunikasi ke Tanah Air tetap lancar.

* Layanan BlackBerry sesuai dengan paket BlackBerry domestik yang Anda miliki.

Cara Menelepon

Untuk melakukan panggilan ke Indonesia, tambahkan kode negara (+62) di depan nomor tujuan.

Contoh panggilan ke telepon selular:

+ 62

8123456789

Contoh panggilan ke telepon rumah:

+ 62

213344556

Cara Isi Pulsa

Tekan ***133***kodevoucher#

Info lengkap hubungi: ***123#**
www.telkomsel.com

Syarat & Ketentuan

- Tarif berlaku hanya di jaringan **Zain**.
- Tarif berlaku untuk semua kartu **TELKOMSEL**.
- Tarif sudah termasuk PPN.

Hubungi **call centre 1111 GRATIS** dari Arab Saudi atau SMS (berbayar)



Salam Redaksi 4

Arus Utama 6

- Pendidikan Sadar Lingkungan
- Asa untuk Indonesiaku
- Amanah Strategis Ranah Pendidikan
- Pemicu "Natural Chemical" pada Anak

Tokoh 20

Elly Risman, SPsi: Ibu Indonesia Belajarlah *Parenting*

Tegar 26

Kuantar Pelajar Demi Kemajuan Bangsa

Bingkai 27

Menciptakan Pendidikan Berbudaya

Survival 28

Mesin Jahit Usang, Ia Pun Datang

Empati 30

- Mengajak Pemuda Berorganisasi
- Kita Perlu Merangkul Kalangan Bawah

Oase Cinta 34

Kunci Pendidikan untuk Semua

Seni 36

Mengenal Budaya Tekstil Indonesia Lebih Dekat

Unik 43

Biola, Gitar, dan Saksofon dari Bambu yang Mendunia

Destinasi 44

Saat Belajar Sains Begitu Menyenangkan

Peluang 46

Sandal Fitlop: Trendi dan Sehat Sekaligus

Konsultasi Keuangan 50

Komunitas 52

Well+Done: Editor Komik, *Why Not?*

Sosok 55

Afia Rahma Fitri: Muslim, *Niche Raksasa*

Selesa 56

Masakan Gurih Pedas Sampai Teh Telur Pinang

Korpora 58

PT. Phongs Indonesia

Esai Parni Hadi 66

Surat Pembaca

Artikel Parenting-nya Mana Nih???

Assalamualaikum wr.wb.

Salam kenal dan silaturahmi dari saya. Saya membutuhkan tulisan seputar Parenting. Sepanjang saya mendapatkan majalah SC belum pernah Parenting dimuat. Kapan ya? Terima kasih. Wassalamualaikum wr.wb.

Murni – Cimanggis, Bogor

Wa'alaikumsalam wr.wb.

Terima kasih atas atensi kepada kami, Alhamdulillah permohonan Anda dapat kami

realisasikan pada edisi 15. Semoga majalah SC terus bisa memberi inspirasi bagi para pembaca. Amin. ■

Ingin Magang Di SC

Assalamualaikum wr.wb.

Tuk majalah Swaracinta. Ada hal yang ingin saya tanyakan kepada redaksi. Pertanyaan saya adalah tentang masalah magang/studi banding/kesempatan kerja di majalah Swaracinta. Apakah bisa kami mahasiswa/i untuk magang kerja di majalah SC? Lalu apakah persyaratan untuk bisa diterima magang? Atas info dan bantuan redaksi ma-

jalah SC, saya mengucapkan terima kasih. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb.

Dini – Pasar Minggu, Jakarta

Wa'alaikumsalam wr.wb.

Dini, kami membuka kesempatan kepada mahasiswa/i yang ingin magang di tempat kami. Silahkan saja kirimkan surat permohonan, surat pengantar dari pihak universitas serta orientasi yang diharapkan dari hasil magang ke alamat redaksi majalah Swaracinta. ■

Pendidikan untuk Semua

Majalah Swaracinta edisi kali ini terbit dalam rangka memperingati Hari Kartini dan Hari Pendidikan Nasional. Kami menurunkan tulisan seputar ranah pendidikan dan peran ibu Indonesia dalam menumbuh dan mengembangkan potensi anak-anak serta apresiasi dirinya demi kemajuan bangsa Indonesia lebih baik. Beberapa potret kegiatan serta potensi ini tergambar dalam beberapa rubrik di sini.

Peran orang tua adalah guru pertama bagi anak dalam pendidikan dan mengenal dunia. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi si anak. Bagaimana pun, anak itu pertama kali lahir langsung ditangani oleh orang tuanya, bahkan ibu pun sudah berperan sebelum anaknya lahir. *Prenatal parenting* terjadi melalui interaksi ibu dengan janin. Interaksi ini dapat terjalin salah satunya melalui detak jantung ibunya. Semakin teratur detak jantungnya, menandakan emosi positif dan tenang sebagai penandaan untuk disiplin dan keteraturan pada janin akan lebih sehat, atau sebaliknya.

Peran orang tua terhadap perkembangan anak sangat vital, ini bisa ditunjukkan dari hasil wawancara majalah SC dengan Ibu Elly Risman, SPsi, psikolog kondang dan pemerhati bidang *parenting*. "Posisikan Ibu untuk mencintai anak-anaknya kemudian memerankan peran ibu untuk menjadikan anak-anak mereka lebih baik dari dirinya saat ini," ujarnya.

Dompot Dhuafa melalui Divisi Pendidikan hingga saat ini telah berhikmad untuk memfasilitasi ranah pendidikan bagi anak kurang mampu. Penyiapan program dan implementasinya tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Namun itu semua merupakan bahan ajar bagi Dompot Dhuafa untuk meningkatkan kualitas terbaik dalam melaksanakan amanah donatur untuk kemajuan Indonesia, termasuk dipersembahkan kepada negara tetangga yang membutuhkan uluran bantuan dan sinergi kerjasama. Mari terus bergerak untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berempati. Semoga, pendidikan untuk semua dapat terwujud untuk mendukung cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Mari melayani untuk pendidikan yang lebih baik. ■

Redaksi



Visualisasi kegembiraan siswa

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Fenny ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Fauzi, Surabaya; M. Shufyan, Balikpapan; Abdul Samad, Makassar; Isra Prasetyo Idris ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telp.: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (Redaksi) ● www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org

SC
INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



Education for Sustainable Development (ESD); **Pendidikan Sadar Lingkungan**

Anak-anak harus diajarkan sejak dini untuk menjaga ekosistem dengan kemampuan mereka. Pendidikan masih dianggap sebagai senjata paling ampuh untuk bersama-sama melakukan penyelamatan bumi.

Pada tahun 2004, PBB di melalui salah satu badannya yang khusus menangani pendidikan, UNESCO menerbitkan sebuah dokumen yang diberi judul “ESD – *Education for Sustainable Development*”, Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Dokumen ini dikeluarkan seiring dan sejalan dengan Empat Pilar Dasar Pendidikan yang sebelumnya telah dikeluarkan oleh UNESCO, bahwa pendidikan di belahan dunia manapun seharusnya berpijak kepada empat landasan penting dalam mendidik seorang anak, yaitu: 1. *learn to think*, 2. *learn to understand*, 3. *learn to be*, 4. *learn to live together*.

Pendidikan seyogianya menjadikan seseorang lebih baik, mengerti dasar utama permasalahan yang ada di sekelilingnya,



Pendidikan di usia dini menjadi sangat mendasar dan menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang.

berusaha mencari jalan keluarnya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi bagi kepentingan orang banyak. Seandainya ia belum mampu membuat hajat hidupnya dan hidup orang yang ada di sekitarnya menjadi lebih baik, maka dalam hal ini pendidikan belum berjalan sesuai dengan amanah yang tertuang dalam empat pilar dasar tadi. Dengan kata lain, apa-apa yang telah diberikan, diajarkan dan dididik, gagal.

Lebih dari dua puluh tahun semenjak dilaksanakannya *Earth Summit* di Brazil pada tahun 1992, dinyatakan bahwa bumi dalam keadaan bahaya. Berbagai fakta membuktikan bahwa tingkat emisi sudah begitu tinggi, panas di bumi akibat persentase jumlah gas buang, karbondioksida lebih banyak dari oksigen yang tersedia, menyebabkan bumi menjadi panas. Karbondioksida yang seharusnya diserap sepenuhnya oleh tumbuhan sebagai bahan makanan mereka, namun membahayakan bagi manusia justru kini melayang-layang di udara karena tidak terserap oleh tumbuhan, karena pepohonan kini terganti oleh gedung-gedung pencakar langit. Karbondioksida pun bercampur dengan oksigen, merusak paru-paru manusia, menyebabkan polusi udara dan berbagai dampak berbahaya lainnya.

Keadaan ini masih diperparah dengan fakta-fakta yang menyebutkan bahwa salju abadi di beberapa tempat seperti di Gunung

Fujiyama, Mount Everest yang menjaga ekosistem global. World Wild Fund (WWF), sebuah LSM dunia di bidang lingkungan menyebutkan bahwa salju tersebut telah meleleh pada level 60% akibat pemanasan global dalam kurun waktu 50 tahun dan akan mengalami penggundulan dalam es dalam waktu yang tidak lama lagi. Presiden dari The Island of Palau, Pulau Palau yang letaknya di Samudera Pasifik mengungkapkan bahwa tinggi laut telah mencapai dua meter di atas permukaan laut, yang tentu saja menyebabkan rawan banjir di daerah sekitar pantai. Sementara, di belahan bumi Afrika, panas bumi telah menggila dan menyebabkan kekeringan dan bahaya gagal panen di mana-mana.

Tidak adanya resapan air, yang biasanya dilakukan oleh tumbuhan dan pepohonan, air mencari jalannya sendiri, akibatnya menjadi banjir. Tidak adanya resapan air juga menyebabkan siklus air berubah, siklus musim dan cuaca juga berubah, musim dingin dan musim hujan di belahan bumi dekat ekuator seperti Indonesia juga berubah. Hal ini tentu saja menyebabkan musim panen tidak lagi seperti dulu. Musim panas lebih panjang waktunya ketimbang musim hujan, petani pun kian sulit mendapatkan air untuk mengairi sawah mereka.

Fakt-fakta di atas, merupakan sedikit dari sekian banyak fakta yang menjelaskan kepada kita bahwa bumi memang dalam keadaan bahaya. Dan ini sebenarnya disebabkan karena ulah ma-

nesia sendiri yang tidak menyadari kesalahannya dan terus mengulanginya. Dari *Earth Summit* di Brazil, pemimpin dunia yang bergabung di dalamnya, termasuk pemimpin Indonesia, setuju untuk melakukan sesuatu secara massif. Para pemimpin ini juga setuju, bahwa tindakan pencegahan dan ‘pengobatan’ terhadap bumi yang sedang sakit ini adalah melalui pendidikan.

Para pemimpin ini secara mafhum, bahwa melakukan sesuatu secara massif dan bersama-sama hanya dapat dilakukan apabila orang melakukannya secara sadar dan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dan itu hanya dapat dilakukan melalui dunia pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan anak-anak dapat diajarkan sejak dini untuk menjaga ekosistem dengan kemampuan mereka. Pendidikan masih dianggap sebagai senjata paling ampuh untuk bersama-sama melakukan tindakan bersama untuk menyelamatkan bumi. Melalui pendidikan juga para pemimpin di berbagai belahan dunia yang mengikuti *Earth Summit* tersebut menyatakan komitmen bersama untuk memasukkan program “Pendidikan bagi Pembangunan Berkelanjutan” ke dalam kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Untuk kehidupan dan keberlangsungan bumi dan manusia yang lebih baik.

ESD – Education For Sustainable Development. Pendidikan untuk Pembangunan yang Berkelanjutan

Gagasan “Pembangunan Berkelanjutan” pertama kali dicetuskan pada *Earth Summit* yang diselenggarakan di Rio De Janeiro, ibukota Brazil, dan diikuti *World Summit*, sepuluh tahun kemudian di Johannesburg. Perubahan iklim, cuaca yang tidak menentu, kerusakan ekosistem hutan, menipisnya salju di Antartika yang menyebabkan tidak stabilnya pola hidup manusia, menjadi topik utama dalam perdebatan dan diskusi pada kedua event pemimpin besar di dunia tersebut.

Perubahan iklim dan ekosistem, tentu saja berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Panen yang gagal, jelas mengurangi produksi beras. Berkurangnya ikan di laut akibat naiknya tingginya permukaan air laut, menyebabkan ikan-ikan terdampar di pantai, pencemaran laut, dan tingginya gelombang pasang membuat nelayan sulit mendapatkan ikan. Tatanan kehidupan sosial pun berubah.

Semua pemimpin sepakat akan melakukan pembangunan berkelanjutan yang menitik beratkan pada pembangunan manusia seutuhnya, dalam hal ini adalah pembangunan yang ramah terhadap lingkungan dan alam. Pembangunan di segala sektor kehidupan haruslah pembangunan yang terus meningkatkan taraf hidup manusia, sekaligus menjaga ekosistem bumi. Tujuannya jelas, agar anak cucu masih dapat merasakan indahnya hidup di bumi dan kehidupan di bumi ini masih dapat diperpanjang usianya.



Pemimpin negara di dunia juga sependapat, bahwa berbagai perbaikan lingkungan dan pelestarian alam hanya dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan. Bahwa melalui pendidikan, tatanan sosial dan budaya dapat diperbaiki, demikian pula tingkat kedisiplinan dan pola pikir manusia. Orang percaya bahwa hanya melalui pendidikan lah tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem dan kestabilan lingkungan dapat dicapai. Melalui pendidikan pula karakter dan usaha-usaha perbaikan lingkungan dapat dicapai secara massif dan bersama-sama. Dari berbagai pemikiran ini, timbullah apa yang disebut dengan “Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan”.

Pada perkembangannya, UNESCO mengeluarkan dokumen penting berisi *guidance*, petunjuk cara mengimplementasikan ESD (Education for Sustainable Development). Dokumen tersebut bahkan telah disebarluaskan secara cuma-cuma dan dapat diunduh oleh siapa pun. Keseriusan dunia untuk memperbaiki tatanan kehidupan di dunia ini juga terlihat dari keterlibatan Bank Dunia dan UNESCO yang mengucurkan dana bagi kegiatan ESD tadi. Hal ini sejalan pula dengan Empat Pilar Dasar Pendidikan Abad 21 yang telah terlebih dahulu dikeluarkan dalam dokumen dengan judul “Education Through Within” pada tahun 1998 yaitu:

“Pendidikan adalah proses mengukir akhlak melalui proses knowing the good, loving the good, and acting the good, yaitu proses yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi habit of mind, heart, and hands.”

Dompet Dhuafa memperkenalkan model "sun school" di Shelter pengungsian Santiago, Baranggay, Illigan, Philipina.



Ketika seorang anak diberikan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh dunia, yaitu krisis lingkungan, mereka harus diberi pengertian tentang sebab dan akibat yang dapat ditimbulkan dari perbuatan yang tidak ramah lingkungan, semisal membuang sampah di sungai.

Si anak akan diajak berpikir tentang apa saja kerusakan lingkungan, dalam hal ini ekosistem air sungai, yang akan terjadi seandainya si anak membuang sampah di sungai. Satu orang yang membuang sampah tentu tidak akan terlalu banyak mengakibatkan rusaknya ekosistem, namun si anak kembali diajak berpikir bagaimana dan apa yang akan terjadi seandainya perbuatannya tersebut ditiru oleh orang banyak. Pada tahap ini seorang anak tidak saja diberikan kasus-kasus yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, namun sekaligus diminta untuk berpikir lebih jauh akibat yang ditimbulkan karena perbuatannya yang merusak lingkungan.

Pada tahap ini, konsep "berkelanjutan" diterapkan. Seorang anak yang belajar di bangku sekolah diharapkan mengetahui masalah-masalah lingkungan apa saja yang dapat mengganggu tatanan sosial di masyarakatnya, di negerinya, maupun di dunia secara global. Dengan memperhatikan secara detail setiap permasalahan kecil yang ada di lingkungannya, seorang anak kemudian diajak untuk berpikir baik buruknya suatu perbuatan. Ini merupakan tahap "Learn to Think". Semakin banyak fakta dan kenyataan yang diketahui oleh seorang anak, semakin dalam caranya untuk memecahkan masalah.

Setelah anak diajak untuk mencari tahu, berpikir memecahkan suatu permasalahan, maka tahap selanjutnya adalah mengajak si anak yang belajar di sekolah untuk ikut melakukan sesuatu. Berbuat dengan caranya sendiri untuk melakukan suatu perubahan demi perbaikan yang ada di lingkungannya dengan harapan seorang anak akan terlatih dan terbiasa melakukan sesuatu yang bisa saja dampaknya untuk perbaikan kehidupan di lingkungannya, yang pada akhirnya diharapkan akan memberi inspirasi bagi orang banyak, dan mampu hidup berdampingan dengan orang banyak tanpa melihat suku, bangsa, agama dan ras.

ESD sendiri merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengedepankan lingkungan, sekaligus terintegrasi dalam segala hal yang diajarkan di sekolah. ESD merupakan konsep pendidikan yang juga bersentuhan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan sehingga ESD dapat terus dilakukan tanpa meninggalkan norma-norma keagamaan.

Dalam dokumen yang dikeluarkan oleh UNESCO, cetak biru ESD sebetulnya terdiri dari empat hal dasar mengenai konsep pendidikan lingkungan, yaitu: konservasi air, tanah, udara, dan keberagaman hayati. UNESCO menganggap penting empat elemen ini untuk diintegrasikan dalam setiap denyut nadi pembelajaran di sekolah karena air, tanah, udara dan keberagaman hayati inilah yang kini dipandang dalam kondisi amat kritis. Menurut data WWF, air bersih yang dapat dinikmati oleh penduduk dunia hanya tinggal 30% lagi, itu berarti kita hanya mampu mempertahankan air sekitar 30 tahun lagi. Demikian pula dengan ekosistem seimbang yang dimiliki oleh tanah, sudah terkikis habis oleh bertumbuhnya manusia, penggundulan hutan untuk pemukiman atau alasan pembangunan ekonomi suatu wilayah, dan lainnya.

ESD, bukan hanya memasukkan unsur-unsur pengetahuan tentang lingkungan yang diintegrasikan ke dalam setiap pelajaran yang diajarkan kepada siswa, namun ESD juga menerapkan pola refleksi bagi siswa. Sebagai suatu program pembangunan berkelanjutan, konsep ESD juga menjadikan sekolah dan pendidikan sebagai sentra pembelajaran bersama. Ini artinya, sekolah terlibat aktif dalam pembelajaran lingkungan di masyarakat sekitar sekolah itu berada. Sekolah sebagai sentra pendidikan juga mengajak orang tua siswa dan masyarakat untuk terlibat aktif dalam menjaga eksistensi lingkungan. Sekolah tidak saja menjadi tempat belajar bagi siswa yang bersekolah, namun juga sebagai tempat menimba ilmu bagi masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Semakin banyak sekolah yang menerapkan ESD, maka diharapkan semakin banyak orang yang peduli akan ketahanan dan keberlanjutan lingkungan.

Bagaimana Penerapan ESD di Indonesia

Bagaimanakah konsep pendidikan yang mengedepankan

lingkungan dapat diterapkan di Indonesia? Sudahkah Indonesia menerapkan ESD? Adakah kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia menerapkan ESD di lingkungan sekolah di Indonesia? Apa dan bagaimana kendala terbesar yang dihadapi oleh Indonesia? Bagaimanakah dampaknya?

Sejak ditandatangani MDGs oleh pemimpin negara-negara di dunia termasuk pemimpin Indonesia, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di tahun 2004 silam, pemerintah sama sekali belum menjalankan Pendidikan Berkelanjutan ini. Ada banyak hal yang membuat kita sebagai negara yang besar yang kaya akan keberagaman air dan hayati ini sulit melakukan ESD di sekolah-sekolah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, antara lain adalah kompetensi guru.

Siapa yang Berani Mengajar, Harus Terus Belajar

Kompetensi guru adalah salah satu masalah utama pendidikan bangsa ini yang masih belum terpecahkan hingga kini. Sejak orde baru berkuasa di negeri ini, sejak itu pula guru dianggap sebagai pahlawan yang berjasa dalam segala lini kehidupan. Gelarnya yang sangat tinggi ini membuat guru terlena dan melupakan hakekatnya untuk terus belajar, seperti yang diungkapkan oleh John Cotton Dana *"Those who dare to teach, must never cease to learn,"* siapa yang berani mengajar, harus terus belajar.

Guru melihat contoh cara mengajar gurunya dulu. Guru hanya menjalankan apa yang menjadi tupoksi (tugas pokok dan fungsi)-nya, mengajar. Guru hanya mengulang apa yang telah ada di dalam buku paket. Pengetahuan siswa yang seharusnya luas dipersempit dengan adanya buku paket. Siswa diharuskan menghafal dan menghafal apa yang tertera di buku paket. Dunia anak yang luas lalu dipersempit dengan dunia yang tertera di buku paket. Masalah lain lagi, seperti pekerjaan guru yang bertumpuk-tumpuk, penghargaan yang tidak sebanding dengan kerja guru yang mirip kerja rodi, penghargaan masyarakat terhadap profesi guru itu sendiri membuat guru semakin jauh dari kata kompeten. Guru masih belum memahami konsep antara mengajar dan mendidik. Guru baru paham sebatas mengajar, belum mendidik.

Kondisi tersebut tentu saja masih jauh dari harapan untuk menerapkan ESD dalam denyut pembelajaran. Seseorang yang mampu menerapkan ESD adalah mereka yang telah mampu melihat kedalaman suatu permasalahan hingga ke akarnya. Seseorang yang mentransfer ilmunya dalam ESD. Seorang guru yang mengajarkan ilmu ESD dalam setiap pembelajaran yang diajarkannya kepada siswa adalah seseorang yang memahami bagaimana menyakinkan seseorang bahwa pendidikan lingkungan amat penting, karena ia merasakan sendiri akibat yang ditimbulkan karena kerusakan lingkungan itu.

Guru yang diharapkan dapat menerapkan ESD kepada siswanya adalah guru mumpuni yang mampu menggabungkan antara

matematika dengan ESD. Guru yang dapat menerapkan ESD adalah guru yang sanggup menjalin, membuat konektivitas antara matematika, sejarah, dan tatanan sosial. Guru akan dapat menerapkan ESD tersebut apabila ia telah mampu mencurahkan jiwa raga dan pikirannya demi kebaikan bersama, bukan kebaikannya sendiri. Ia adalah seorang pendidik, bukan guru. Yang dibutuhkan oleh ESD adalah pendidik, bukan guru. Lalu, sanggupkah guru Indonesia menjadi fasilitator ESD di dalam lingkungannya?

Sebetulnya, sungguh tidak adil apabila kita menumpahkan segala kesalahan pendidikan Indonesia yang belum bisa menerapkan ESD di pundak guru. Toh, pembiaran sistem pengajaran ini telah dilakukan bertahun-tahun. Guru juga dibiarkan menindas pengetahuan siswa dengan hanya mengajarkan kepada mereka dunia sebatas buku, bukan dunia yang sesungguhnya, sehingga sering anak Indonesia tidak mampu bersaing secara global. Bukan pula sepenuhnya salah guru apabila hingga detik ini, banyak guru yang tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional sehingga sedikit di antara mereka yang tidak mengerti dokumen-dokumen penting yang tersebar di internet mengenai ESD. Sistem pendidikan kita lah yang membuat semua ini terjadi. Marilah, siapa yang berani mengajar, harus terus belajar.

Untuk menjadikan sekolah yang ber-ESD misalnya, sekolah tersebut harus transparan. Sekolah tersebut juga memiliki dokumen pembelajaran yang lengkap yang sesuai dengan Permendiknas No. 22 dan 23 tahun 2006 mengenai standarisasi pendidikan Indonesia. Sekolah yang ber-ESD adalah sekolah yang mampu menerapkan sistem kerja sama yang menjalin komunikasi terbuka antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat. Sekolah yang dianggap mampu menjadi sekolah ber-ESD adalah sekolah yang memiliki berbagai sistem pembelajaran terpadu yang terkait satu dengan yang lainnya sehingga penerapan ESD akan berjalan dengan mudah.

Penetapan dekade ESD yang telah berjalan 8 tahun dan tinggal bersisa 2 tahun lagi ini membuat Pemerintah Indonesia terus didesak oleh berbagai pihak, UNESCO dan Bank Dunia untuk melakukan ESD. Menyikapi hal tersebut, maka tahun 2012 ini telah ditetapkan sebagai tahun dimulainya penerapan ESD secara massal oleh pemerintah. Tentu, dengan persiapan dan penerapan yang hanya membutuhkan waktu dua tahun tidak mencukupi untuk sebuah perubahan besar dalam pendidikan lingkungan global, namun usaha pemerintah memang patut kita hargai dan dukung. Semoga ini menjadi langkah awal dan bukti keseriusan pemerintah dalam melaksanakan MDGs dan ESD seperti yang telah ditetapkan dan dilaksanakan bersama di seluruh belahan dunia. Untuk kehidupan yang lebih baik. ¶

[Nina Feyruzi Soeparno, Praktisi Pendidikan tinggal di Depok, Jawa Bogor]



86 Jiwa Meninggal di Jalan Setiap Hari

Ayo Donasi untuk Kepeduliaan korban kecelakaan.

90% kecelakaan terjadi karena *human error*

56% korban kecelakaan di usia produktif

Saat ini mereka menjadi beban keluarga dan tidak berdaya

Ayo donasi untuk kepeduliaan kepada korban kecelakaan

Salurkan kepedulian anda melalui Dompot Dhuafa :

BCA : 237.334.5555

Bank Mandiri : 101.000.6475.733

atau hubungi Call center : 021 7416050



@gethomesafely



gethomesafely





Asa untuk Indonesiaku

Bergerak .. bergerak, serentak .. serentak,
majulah .. majulah menang.

Bayangkan Anda berada dalam sebuah negara, di mana pendidikan berkualitas dinikmati segenap warga negara tanpa kecuali. Semua masyarakatnya pembelajar setia dan selalu bergairah untuk terus belajar. Pengalaman belajar yang pernah ditempuh sangatlah menyenangkan dan membuat haus akan ilmu dan proses belajar. Hasil pendidikan tercermin lewat masyarakat yang berbudaya luhur dan pandai mencari solusi untuk bangsa.



Hasil karya anak negeri tumbuh subur, menjadi pupuk bagi perkembangan bangsa. Apakah ini sebuah mimpi di siang bolong? Jawabannya ada dalam diri kita masing-masing tentunya.

Indonesia terdiri dari banyak orang pintar, mereka juga banyak berkumpul di Kemendiknas. Lihatlah konsep-konsep pendidikan serta undang-undang kependidikan yang hebat dan ideal. Namun mengapa wajah pendidikan kita belum cemerlang? Tentu ada masalah di proses implementasi. Lantas apa yang harus dilakukan? Berdasarkan pengalaman lapangan, yang diperlukan adalah, seperti cuplikan lagu Maju Tak Gentar di atas, bergerak, serentak. Bergerak memiliki makna berpindah dari sebuah kondisi, solutif dan berusaha dengan giat. Serentak berarti bersama-

Meningkatnya kualitas pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, mereka akan membawa bangsa ini mampu bersaing.

sama melakukan sesuatu dan terintegrasi. Sangat diyakini bahwa banyak yang sudah bergerak untuk memperbaiki sistem pendidikan, namun karena kita tidak bersama dan serentak, maka tidak terjadi perubahan yang signifikan.

Cuplikan lagu di atas mewarnai aliran darah para pejuang pendidikan di jejaring pendidikan Dompot Dhuafa. Diawali dengan berkhidmat pada masyarakat dhuafa agar menjadi berdaya melalui kesempatan meneguk pendidikan yang berkualitas. Tuntutan membuat lembaga ini terus bergerak, menggunakan segala sumber daya yang ada hingga akhirnya berharap dapat pula menyumbangkan karya untuk bangsa dari segi pendidikan. Perjuangannya tentu masih panjang, tapi lembaga ini memiliki mimpi dapat menjadi pusat rujukan pendidikan bagi negeri, melalui bukti dan aksi nyata.

Tentu saja sumbangsuhnya masih seperti noktah kecil. Namun itu berarti peluang untuk bergerak maju masih sangat besar. Karena tantangannya sungguh luar biasa, dari luar maupun dari dalam. Dari mulai biaya, kebijakan pemerintah, kompetensi, serbuan informasi sampai dinamika dalam lembaga itu sendiri. Tapi konon, kreativitas justru subur diladang penuh tantangan.

Dalam rangka bergerak, serentak dan maju inilah Dompot Dhuafa melahirkan Lembaga Pengembangan Insani (LPI) tahun 2004 lalu. Melalui lembaga ini, Dompot Dhuafa berusaha menyentuh beberapa masalah pendidikan bangsa secara komprehensif. Beberapa program yang dijalankan adalah Makmal Pendidikan yang ingin memperbaiki kualitas guru dan manajemen sekolah; Beastudi ETOS, yaitu beasiswa investasi SDM bagi lulusan SMA agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. LPI juga melahirkan program SMART, sekolah menengah formal berasrama yang dikhususkan untuk anak cerdas dari pelosok negeri. Bergerak mengalir terus dalam darah para pejuang pendidikan,



sehingga akhirnya seluruh program di bawah LPI berubah menjadi jejaring. Perubahan ini memiliki makna yang sangat strategis, karena setelah menjadi jejaring, ruang lingkup menjadi semakin besar dan memiliki peluang memberikan manfaat yang jauh lebih besar dan strategis.

“Program yang kami lakukan bergerak berdasarkan kebutuhan masyarakat marginal serta harapan akan kemajuan di masa mendatang. Kami memulainya dari siswa,” demikian ungkap General Manager Program Pendidikan Dompot Dhuafa, Sri Nur Hidayah.

Tugas para pejuang di SMART & filialnya serta Beastudi Indonesia adalah mengasah calon berlian ini menjadi bongkahan aset bangsa yang berdaya untuk dirinya, keluarganya dan pada akhirnya negaranya. Yang tidak mudah adalah mengasah dari sisi karakter. Cara penanaman nilai dan karakter yang efektif masih terus dimatangkan, melalui uji coba dan evaluasi yang terus menerus.

Karakter bukan sekedar wacana, bukan sekedar target kurikulum yang harus dicapai. Tapi menemukan formula yang tepat untuk dapat diimplementasikan adalah kerja hati dan keteladanan. Perlu penghayatan dari dalam diri, kedisiplinan melaksanakannya, serta kreativitas untuk menghasilkan langkah nyata. Sebuah karakter yang mencerminkan sikap berani berbeda, berani menjadi orang yang berada di depan untuk bertanggung jawab termasuk di dalamnya keberanian dan kekokohan untuk tidak terseret arus.

Para pejuang pendidikan di dalam lembaga ini juga manusia biasa. Jatuh bangun dengan segala keterbatasan fasilitas dan juga kompetensi yang masih perlu pengembangan, membuat

perwujudan membangun karakter bukan hal yang mudah. Tapi dengan kesungguhan dan keikhlasan hal ini dapat dilakukan. Sehingga pada akhirnya lembaga ini berharap langkah nyata yang dilakukan dapat disemai dan diambil oleh banyak pihak.

Guru juga merupakan faktor strategis untuk dunia kependidikan. Pahlawan pendidikan ini adalah ujung tombak praktek pendidikan. Berawal dari training untuk guru, kami mendirikan Sekolah Guru Indonesia. Selama 6 bulan para sarjana dari berbagai lulusan ini digodok untuk menjadi Guru yang akan berperan sebagai agen perubahan di sekolah, dengan harapan mereka membawa perbaikan kualitas pendidikan. Pendampingan juga merupakan program yang dijalankan. Tujuannya adalah peningkatan kualitas guru dan sekolah sehingga pada akhirnya anak-anak marginal mendapatkan pendidikan yang berkualitas, di mana pun mereka berada.

Proses pendidikan adalah proses inventasi jangka panjang. Para pejuang harus memiliki sikap tidak instan. Instan untuk segera melihat hasil, instan untuk segera bisa menyelesaikan hambatan, instan dalam menghasilkan program. Untuk itu jejaring ini juga memiliki litbang yang selalu mencatat sejarah dan data dari mulai dikembangkannya program ini hingga implementasinya. Harapannya lembaga memiliki dasar yang lebih tajam kuat untuk terus mengembangkan program ke depan. Tentunya juga berharap dapat menjadi referensi bagi partner lain yang ingin menjalankan program serupa. ■ [Dina Kamalia, Psi, Volunteer Pendidikan Dompot

Dhuafa & Psikolog]



Amanah Strategis Ranah Pendidikan

Walaupun terdiri dari beragam jejaring maupun program, visi yang ingin dicapai Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa adalah memberdayakan masyarakat melalui optimasi potensi penerima manfaat dan membangun karakter bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa berfokus pada peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan. Wujud kepedulian terhadap dunia pendidikan yang pro rakyat miskin ini, oleh Dompot Dhuafa di tahun 2012 ini mengelompokkan menjadi dua jejaring besar, yaitu *School Management* dan Pengembangan Pendidikan Non Sekolah (*Education Development*).

School Management

Bangunan jejaring Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa ini terdiri dari empat unit, yakni *SMART Ekselensia Indonesia* merupakan sekolah menengah SMP-SMA akselerasi selama 5 tahun, bebas biaya, berasrama dan merupakan model sekolah unggulan. Alumni sekolah ini 100 persen dapat diterima di Perguruan

Kemiskinan adalah simpul terlemah bangsa ini, biarlah kemiskinan dibawa orang tuanya ke liang lahat, cegah kemiskinan anaknya dengan pendidikan. Dan pendidikan yang disertai pembangunan karakter akan memastikan mereka tetap berpihak pada kebenaran saat mereka mengemban amanah kelak....

(Sri Nurhidayah, GM Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa)

Tinggi Negeri (PTN) terkemuka. Saat ini lulusan SMART berharap alumninya mendapatkan fasilitas melanjutkan pendidikan di luar negeri. Kedua, *Sekolah Satya Cendikia (SSC)*, dahulu bernama Sekolah Semen Cibinong, sekolah yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga SMP ini merupakan wakaf dari PT. Semen Holcim Indonesia Tbk. Luas area sebesar 1,8 hektar tersebut diserahkan kepada Dompot Dhuafa pada 28 Agustus 2011 lalu. SSC bertekad menjadi sekolah milik masyarakat, yang dikelola mandiri secara transparan dan akuntabel dari segi keuangan yang dikelolanya.

Unit ketiga yaitu *Future Islamic School*, yang merupakan sekolah filial SMART Ekselensia Indonesia di Pekanbaru. Jenis sekolah ini merupakan sekolah berbayar yang memberikan 10 kursi kepada siswa lulusan SD se-Sumatera dari kalangan dhuafa untuk dapat melanjutkan sekolah SMP dan SMA, peserta didik diasramakan dan bebas biaya. Dan keempat, *Sekolah Al-Syukro* yang berada di Ciputat, Tangerang Selatan ini adalah sekolah yang berafiliasi dengan SMART Ekselensia Indonesia.

Pengembangan Pendidikan Non Sekolah

Jejaring *Education Development* ini terdiri dari *Beastudi Indonesia* didalamnya terdapat berbagai program yaitu *Beastudi Etos*, *Beasiswa Aktivistis*, *Beasiswa Skripsi*, dan *Beasiswa Chevron Prestasi*. Untuk *Beastudi Etos* ini diberikan untuk anak-anak muda lulusan SMA yang tengah memperjuangkan cita-citanya agar dapat kuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pilihan.

Selain itu *Pengembangan Pendidikan Non-Sekolah* juga dikembangkan *Komunitas Alumni Pendidikan Dompot Dhuafa*, *Komunitas Filantropi Pendidikan*, *Sekolah Desa Produktif*, dan *School Of Social Responsibility*.

Komunitas Filantropi adalah wadah kepedulian para profesional untuk memberikan waktunya dalam menginspirasi anak-anak yang kurang mampu.

Sekolah Desa Produktif adalah aktivitas sosial penerima

Beastudi Etos, bersinergi dengan masyarakat desa di mana lokasi Sekolah Desa Produktif tersebut tidak jauh lokasinya dari asrama mahasiswa Etos. Tujuan dari program ini antara lain adalah untuk mendukung kemajuan desa tersebut melalui sekolah sebagai pintu masuk program pemberdayaan masyarakat desa. Kerjasama dilakukan dalam jangka waktu minimal 5 tahun.

Dan, *School Of Social Responsibility* merupakan komunitas sekolah yang memiliki kekuatan sumber daya atau potensi yang ingin diberikan juga kepada sekolah lain.

Selain *Beastudi Indonesia* seperti di atas, Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa melalui jejaring *Education Development* ini menghadirkan Makmal Pendidikan, yaitu program pengembangan guru dan pendampingan sekolah. Makmal Pendidikan sebagai laboratorium pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar untuk memperbesar jumlah sekolah bermutu di tanah air. *Sekolah Guru Indonesia (SGI)* adalah program pendidikan yang dilakukan Dompot Dhuafa yang diperuntukkan bagi *fresh graduate* perguruan tinggi, dan bersedia mengabdikan dirinya untuk pengembangan pendidikan di daerah-daerah terpencil, pedalaman hingga pulau terluar di Indonesia.

Institute Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa, adalah program pelatihan ketrampilan untuk menciptakan tenaga kerja baru yang terampil yang pada akhirnya untuk mengentaskan pengangguran. Keterampilan yang diboyong IK Dompot Dhuafa yaitu pelatihan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan teknis.

“Sejak awal Dompot Dhuafa menaruh perhatian yang sangat besar bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, utamanya bagi mereka yang kurang beruntung karena keterbatasan harta. Karenanya, pendidikan adalah ujung tombak pembangunan manusia Indonesia dan Dompot Dhuafa menyediakan porsi anggaran untuk program pendidikan Dompot Dhuafa cukup besar,” papar Direktur Program Dompot Dhuafa Muhammad Thoriq dalam sebuah kesempatan. ■ [DD/SN]

Pemicu “Natural Chemical” pada Anak

Oleh: Elly Risman, Yayasan Kita dan Buah Hati

“Aduh.... kemarin aku menemukan DVD porno bajakan di dalam tas anakku, biasanya aku tidak pernah periksa-periksa tas anakku, tapi malam itu hatiku tergerak ingin mengeceknya saja....ternyata aku sudah kecolongan nih....apa ya yang harus aku lakukan, aku pernah baca bahwa pornografi itu bisa merusak otak anak kan? Aku khawatir sekali....”

Kami turut prihatin mendengarnya, kecuali satu teman laki-laki berpendapat “Itu biasa, nanti juga hilang kok. Aku dulu juga begitu, namanya juga anak laki-laki.” Wah berabe juga nih kalau ada beberapa pendapat yang berlainan.

Anak teman saya itu seorang anak laki-laki usia 10 tahun, sebetulnya anaknya menyenangkan, karena saya kenal dia, cukup komunikatif, kritis, dan baik kemampuan akademiknya. Setahu saya, teman saya itu pun cukup komunikatif dengan anaknya, *well informed* terhadap hal-hal yang berkaitan dengan *parenting* dan anak-anak, tetapi namanya ibu pasti khawatir jika hal ini terjadi pada buah hatinya.

Berkaitan dengan kasus di atas, dapat kita uraikan beberapa hal sebagai berikut:

1 Pengaruh pornografi terhadap anak memang sangat luar biasa, anak usia 10 tahun yang masih belum matang perkembangan fisik dan psikososialnya, terutama kepribadiannya (kontrol diri dan konsep diri) sangat rentan terhadap pengaruh pornografi ini. Penelitian oleh dr. Donald L. Hilton, Jr., M.D., F.A.C.S, pakar bedah saraf dari Texas, Amerika Serikat membuktikan bahwa paparan materi pornografi dalam waktu yang lama dan terus menerus terhadap anak ternyata dapat merusak otak secara permanen. Potensi kecerdasan yang seharusnya bisa berkembang ketika makin dewasa jadi terhambat.

2 Pornografi dapat memicu keluarnya “natural chemical” yaitu berupa hormon-hormon yang diproduksi oleh otak. Seperti *Testosteron* (hormon hasrat seksual yang digunakan untuk reproduksi, jika terhambat libido menjadi rendah); *Dopamine* (berperan mengatur pemenuhan akan kesenangan (pleasure) pada manusia, misalnya pada saat bermain *game*, berjudi, pemakaian obat-obatan, juga dalam kesenangan seksual. Jika berlebihan akan mengkerut dan tidak berfungsi: hilang perasaan untuk menjadi senang); *Norephineprine* (meningkatkan energi, harena melepaskan adrenalin, orang menjadi “berani”, hormon ini berguna juga untuk meningkatkan ingatan); *Oxytocin* (hormon untuk memacu kontraksi/klimaks, menimbulkan rasa kedekatan dan menyatu), dan *Seretonin* (hormon yang keluar setelah klimaks, memberikan rasa damai, puas, dari dari stress).

Dalam keadaan normal, pada orang dewasa, hormon-hormon tersebut tidak menjadi masalah, malah dibutuhkan. Tetapi dalam kenyataannya ternyata pornografi dapat memicu pengeluaran hormon-hormon tersebut secara berlebihan dan cenderung menyebabkan abnormalitas dan menghambat kemampuan komunikasi, karena listrik-listrik di dalam otak berjalan sangat lambat. Jika hal ini terjadi pada anak-anak, maka dampak yang ditimbulk-



kan antar lain:

- a. Bagian depan otak yang mengatur gerak dan perilaku akan menyusut, sehingga bisa berpengaruh pada berkurangnya tanggung jawab;
- b. Neuron-transmitter, yakni bagian otak yang mengontrol pada kesenangan (dopamine) bekerja berlebihan. Akibatnya, ketika tumbuh dewasa mereka akan berperilaku hanya berdasarkan kesenangan saja, sehingga tidak dapat mengontrol dirinya;
- c. Ketidamampuan untuk mengontrol batasan perilaku, akibatnya kecenderungan untuk mudah depresi lebih besar;
- d. Pornografi dapat membentuk mental model porno, karenanya saat dewasa, anak-anak yang biasa menyaksikan pornografi hanya memandang wanita sebagai objek seksual saja (mengasosiasikan dengan wanita yang dilihatnya melalui media pornografi);
- e. Ada kemungkinan melakukan kekerasan seksual dan phedophilia.

3 . Tindakan preventif perlu dilakukan untuk mengamankan anak kita dari pengaruh pornografi :

a. Tindakan preventif dalam pengamanan lingkungan dapat

dilakukan dengan:

- hindarkan barang-barang yang mengandung pornografi (VCD, majalah, komik, dll);
 - tempatkan komputer di daerah yang terbuka dan teramati;
 - pasang filter di internet untuk memblokir situs-situs porno (kemenkominfo);
 - pantau dan periksa semua alat elektronik (internet, sms, mms, film, tv, dll) dan disk yang masuk ke rumah;
 - buat jadwal penggunaan alat-alat elektronik;
 - ajarkan anak untuk menghancurkan dan melaporkan hal-hal yang berbau porno;
 - pilih teman yang baik yang jauh dari unsur porno;
 - hindari menginap di rumah teman.
- b. Tindakan preventif berupa peningkatan komunikasi dengan anak:
- bangun komunikasi yang efektif sehingga terbentuk trust, kedekatan emosional, verbal dan fisik, hubungan baik, ngobrol tentang apa yang terjadi di sekolah, dll;
 - ceritakan/roleplay dampak buruk dari gambar, cerita, canda, dan kata-kata buruk;
 - peringatkan untuk menghindari warnet, sms, mms, chatting;
 - jelaskan jangan terlalu percaya pada iklan, gosip, dll;
 - jelaskan tanda-tanda anak yang telah terpapar pornografi

dan dampaknya;

- luangkan waktu untuk menjelaskan “why...” yang dilontarkan anak dan gunakan golden opportunity dengan tetap memperhatikan KISS (Keep Information Short and Simple);
- luangkan waktu untuk masing-masing anak untuk menjelaskan berbagai hal;
- berikan contoh dan pendidikan seksualitas yang sehat, benar, dan lurus serta hidup yang sehat dan bersih;
- ajarkan prinsip-prinsip agama (pornografi-zina-dosa) dan prinsip hidup (menjaga diri), serta ajarkan Al-quran;
- ajarkan anak untuk berani bicara atau melawan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan agama dan norma budaya.

4 . Jika kita menemukan bahwa anak kita sudah terpapar pornografi, maka sebagai orang tua kita harus berlaku bijak mengambil tindakan kuratif. Beberapa langkah yang bisa diambil-

adalah:

- a. Jangan menunjukkan reaksi berlebihan (marah, kaget), karena dapat menjadikan anak tidak bercerita lebih lanjut dan sukar ditolong untuk melakukan terapi;
- b. Dengan tenang tanyakan: “siapa yang melakukannya” tanpa merubah intonasi suara, agar kita tahu sumbernya dari mana;
- c. Selalu mempercayai anak kita dari pada orang lain dan pandangan kita sendiri;
- d. Katakan bahwa itu bukan kesalahan mereka semata (kita harus jujur bahwa ini juga akibat kelalaian kita);
- e. Katakan “ibu/ayah minta maaf bahwa ibu/ayah tidak segera mengetahui hal ini sehingga tidak dapat membantumu dengan segera, tapi tidak apa dan tidak ada kata terlambat”;
- f. Jangan pernah tanya “kenapa kamu mau ikutan,” atau “kenapa kamu tidak langsung melapor ke ibu/ayah seketika itu?” Karena hal ini akan membuat anak merasa bersalah dan harus bertanggung jawab. Anak harus mengerti bahwa itu bukan kesalahannya;
- g. Bijaksana menggunakan dialog dan pilihan kata, agar anak mau menjalani terapi dengan profesional yang tepat;
- h. Tingkatkan terus komunikasi dengan anak secara efektif, agar kita dapat terus memantaunya;

Mulai sekarang kita sebagai orang tua jangan mengabaikan apa pun yang terjadi pada anak kita. Anak laki-laki dan perempuan sama saja, mereka bisa menjadi target pornografi. Waspadalah! ■

[nhj]

Mulai sekarang, kita sebagai orang tua janganlah mengabaikan apa pun yang terjadi pada anak kita. Anak laki-laki dan perempuan sama saja, mereka bisa menjadi target pornografi.

Menjadikan Indonesia Sebagai Guru



Oleh: Ahmad Juwaini

Guru adalah pembentuk manusia. Sejak kecil setiap anak dididik oleh guru pertamanya, yaitu Ibu. Ayahnya juga guru yang kedua. Kakaknya atau kakeknya mungkin guru yang ketiga. Teman-temannya menjadi guru keempat atau kelima. Di taman bermain atau PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ia akan bertemu dengan guru keenam. Demikian seterusnya hidup manusia akan selalu bertemu guru dalam hidupnya. Semuanya akan memengaruhi hidup seseorang.

Guru memiliki fungsi pentransfer pengetahuan, keterampilan dan karakter, meski ia tidak “berprofesi” sebagai guru. Pada kesempatan lain, guru adalah seseorang yang ditugaskan secara formal untuk mendidik sekumpulan peserta didik, namun ia tidak menyadari akan perannya sebagai “pengantar” kompetensi dan karakter. Bahkan ada seseorang yang berprofesi sebagai guru, namun yang ia lakukan hanyalah menjadi “robot” pemindai buku. Guru seperti ini, tidak pernah berpikir sejauh mana dampak “profesinya” terhadap murid-muridnya.

Guru adalah tempat untuk menimba ilmu dan keahlian. Guru juga merupakan tempat merujuk budi pekerti yang baik. Seorang guru mestinya adalah seseorang yang memiliki kelebihan, sebab ia akan “membagikan” sesuatu yang ada dalam dirinya kepada orang lain. Kalau dalam dirinya tidak ada secuil pun kelebihan yang dimiliki, maka ia ibarat gelas kosong yang akan digunakan memberi minum kepada orang lain. Guru yang tidak memiliki kelebihan apa pun, ibarat sebuah musim kemarau yang menginginkan pohon yang rimbun dan buah yang ranum.

Muara dari perbaikan kualitas bangsa adalah menjadikan bangsa Indonesia sebagai guru bagi bangsa-bangsa lain.

Sekurang-kurangnya, kelebihan yang dimiliki seseorang guru adalah kesadarannya memilih tugas sebagai guru. Dedikasi dan kecintaan akan profesinya harus melandasi aktivitasnya. Dengan kesadaran profesi ini, maka seorang guru akan memiliki semangat pengabdian yang tinggi. Dengan semangat pengabdian, maka tantangan alam yang menghadang akan dijadikan cambuk untuk terus melaksanakan tugas mulianya. Dengan semangat pengabdian, maka keterbatasan fasilitas dan sarana akan disulap menjadi medan kreativitas bagi murid-muridnya.

Kelebihan lain yang harus dimiliki seorang guru adalah kesadaran belajar. Meski tugas seorang guru adalah mengajar, namun yang harus ia lakukan adalah belajar. Untuk menjadi guru yang baik, ia harus belajar menjadi guru terbaik. Untuk menjadi guru yang banyak pengetahuan, ia harus belajar sehingga menjadi kaya akan pengetahuan. Untuk menjadi guru yang terampil, ia harus belajar keahlian yang mumpuni. Kesadaran belajar adalah sebuah kesadaran bahwa pengetahuan dan keterampilan terus berkembang, sehingga seorang guru harus terus belajar untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan terbaru.

Kelebihan selanjutnya yang harus

dimiliki seorang guru adalah kebaikan perangnya. Bagaimanapun seorang guru adalah tempat bercermin bagi murid-muridnya. Selayaknya seorang guru adalah orang-orang yang dapat menjaga perilakunya sehingga tidak menjadi contoh buruk bagi murid-muridnya. Seorang guru adalah sosok rujukan tempat para murid mencari teladan dalam tingkah laku.

Jika semua guru di Indonesia memiliki kelebihan seperti disebutkan di atas, maka bangsa Indonesia akan mengalami percepatan yang luar biasa. Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa pembelajar yang pengetahuannya berkembang, kompetensinya tinggi dan karakternya unggul. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bisa dijadikan rujukan oleh bangsa lain.

Sekolah Guru Indonesia (SGI) adalah program Dompot Dhuafa (DD) untuk membentuk guru yang memiliki berbagai kelebihan. Upaya DD ini adalah bagian dari kesadaran untuk menyumbangkan semakin banyak guru yang berkualitas. Sebuah kesadaran bahwa seandainya semakin banyak guru terbaik dilahirkan, maka hal itu akan mempercepat proses perbaikan bangsa mencapai keunggulan. Muara dari perbaikan kualitas bangsa ini adalah menjadikan bangsa Indonesia sebagai guru bagi bangsa-bangsa lain. □

“Sudah seharusnya ibu-ibu Indonesia lebih berpikir bagaimana ia dalam mengasuh anak-anaknya sehingga anaknya kelak tidak hanya seperti ia saat ini “

Elly Risman, SPsi

Ibu Indonesia

Belajarlah *Parenting*

Ungkapan seperti itu mengusik Elly Risman, SPSi, *Executive Director* dari Yayasan Kita dan Buah Hati. Sebagai psikolog dan narasumber di berbagai seminar *parenting*, *workshop*, maupun di radio, dia kian terpacu untuk mensosialisasikan *Islamic Brain Base Parenting* atau *parenting* yang berdasarkan kaidah Islam. Upaya yang dilakukannya itu membuat dia mendapatkan apresiasi dari berbagai kalangan untuk menjawab peluang agar ibu-ibu Indonesia mampu memberikan hak yang baik kepada anak.

Segala kesibukan ibu tiga putri ini tidak membuatnya kelelahan, apalagi putus harapan atas rahmat Allah. Kini ia bermimpi bisa mendirikan Institute Parenting, yaitu proses bola besar dari program *Rumah Parenting* yang sedang dilakukan saat ini. Sebagai manusia, Elly ingin menuai hasil terbaik dari upayanya dan mengoptimalkan potensi yang ia dan lembaga miliki.

Menurutnya, salah satu permasalahan di Indonesia disebabkan karena minimnya peranan ibu dalam mendidik dan mengasuh anaknya secara baik. Akar permasalahan ditemukan dalam pengasuhan dan pendidikan, kita mencetak lulusan bergelar sarjana seperti ilmuwan, pekerja, atau *entrepreneur*, tetapi tidak mencetak menjadi seorang ibu dan ayah yang mampu memberikan pengasuhan terhadap anak yang dilahirkannya untuk mencintai dirinya dan mencintai bangsa ini.

Oleh sebab itu, kata dia, pihaknya tergerak untuk membuat program *parenting*. "Apalagi belum ada perguruan tinggi nasional atau kurikulum pendidikan yang mempunyai perhatian soal tersebut," ungkapnya.

Dalam perbincangan dengan majalah *Swaracinta*, ibu yang lebih dari dua puluh tahun bergelut di bidang *parenting* ini, juga berbicara tentang perlunya Indonesia mendidik putra-putri bangsa yang siap menjalani perubahan, terhindar dari korupsi yang merajalela. Elly juga menyebutkan lantunan isi Al-quran yakni "*Hendaknya kamu takut meninggalkan anakmu yang*



Elly Risman saat memberikan talk show Parenting di Banda Aceh, NAD

engkau khawatirkan dia dhaif di belakangmu, bertakwalah kepada Allah dan berkata benarlah."

Berikut petikan wawancara Elly Risman, saat di Smart FM Jakarta, Selasa (4/4), seputar peran ibu dalam memberikan peluang yang baik bagi anak Indonesia untuk mulai mandiri.

Persoalan dasar apakah dalam pendidikan dan kira-kira peran apa yang dapat dilakukan oleh ibu Indonesia untuk mendukung anaknya agar mandiri?

Dalam konteks *parenting*, sebelum saya menjawab langsung pertanyaan tersebut, sebenarnya masih ada permasalahan kita, yaitu kita tidak mempersiapkan seorang menjadi orang tua yang baik. Pengasuhan melalui pendidikan hanya mencetak siswa menjadi sarjana, tidak mencetak untuk menjadi seorang ibu atau bapak. Adakah ilmu atau kurikulum di perguruan tinggi seluruh Indonesia yang memberikan materi tersebut? Di luar negeri seperti di Universitas Islam Internasional Malaysia atau Universiti Islam Antarabangsa Malaysia (UIAM), mahasiswa harus mengambil dan menyelesaikan 6 bulan atau satu

semester materi *parenting* untuk mempersiapkan bagaimana mereka menjadi ibu atau bapak.

Ibu-ibu di Indonesia paling banyak *nggak* lulus SD. Anak pada usia 0-18 tahun berjumlah 88.810.000 lebih dan tersebar di 18 ribuan pulau. Salah satu contoh terdekat dengan Jakarta, yakni di Tangerang, Serang, masih banyak anak-anak Indonesia yang jika berangkat ke sekolah menyeberang sungai. Ketika akan menyeberang anak-anak itu mencopot bajunya, sepatu, tasnya dan dimasukkan dalam kantong plastik. Selesai nyebang sungai mereka pakai kembali. Itu saja tidak dipersiapkan menjadi ibu atau bapak, maupun yang sudah sekolah atau kuliah paling mahal di Jakarta pun tidak dipersiapkan menjadi ibu maupun bapak.

Mungkin permasalahan utamanya adalah tidak adanya ilmu sebagai dasar menjadi seorang ibu dan bapak sebelum orang tua mampu mengasuh anak. Bagaimana menurut Anda?

Jangan bilang "kenapa kamu tidak bisa menjadi ibu yang baik bagi anak-anakmu," karena orang tua juga tidak memberikan

contoh atau mengajari kepada anaknya. Pendidikan kita tidak mengajarkan. Padahal kita punya SNP (Standar Nasional Pendidikan, red), kita paling berat di dunia. Kita berpikir agar anak kita hebat. Kita berikan anak-anak kita di kala usia 5,5-6,5 tahun masuk SD kelas satu padahal otaknya belum bersambungan. Di sekolah belajar selama 5 jam, pulang bawa *pr* (pekerjaan rumah, red), diikutkan les tambahan tiga kali seminggu dan kita mengharapakan menjadi ibu yang baik, modalnya dari mana? Dalam hal ini ibu belum mampu memberikan peluang terbaik bagi anak-anaknya, dia sendiri belum, maaf ya, *becus* menjadi ibu, bagaimana dia bisa memberikan peluang itu.

Menurut Anda langkah dasar yang harus dipersiapkan dan dilakukan saat ini?

Kita harus mempersiapkan diri menjadi ibu dan bapak yang sesungguhnya. Kita jadikan peluang, agar ibu-ibu Indonesia harus berpikir bagaimana dia dalam mengasuh anak-anaknya sehingga anak-anaknya itu jangan seperti ibunya pada saat ini. Harus lebih baik dan berkualitas. Bagi para bapak, jangan sekedar bisa memasukkan anaknya di sekolah favorit, sekolah unggulan, SBI, atau apapun namanya, tapi tidak berpikir anaknya menjadi manusia yang seutuhnya. Hanya mengejar predikat kalau anaknya bisa sekolah di tempat tersebut.

Jadikan anak kita sebagai anak manusia, sebagai hamba Allah SWT, sebagai saudara. Jangan anak-anak kita terlikuidasi atau tergilas oleh jam sekolah yang

panjang, PR dibawa pulang, ditambah berbagai les. Kapan Anda menjadi orang tua bagi anak-anak Anda supaya menjadi bertanggung jawab. Sementara, orang tua super-duper sibuknya. Tidak pandang orang tua kaya atau miskin. Yang miskin berpikir makan apa sore nanti, dan sementara yang kaya berpikir bagaimana liburan nanti, bagaimana umroh setiap tahun, dan sebagainya. Itulah problema bahwa kita tidak memiliki modal menjadi orang tua.

Adakah modal untuk menjadi orang tua?

Modal tidak cukup hanya bisa baca dan hafal Al-quran. Soal praktis dan bagaimana komunikasinya dengan anak-anak, karena di usia 0-12 tahun yang dilibatkan itu pertumbuhan perasaannya bukan kognitifnya, karena otaknya di pusat perasaannya itu berkembang lebih dulu.

Jadi kalau dikatakan ibu memiliki peran, pertanyaan adalah apakah cukup dengan otak saja seorang ibu mengerti bagaimana menjadi ibu.

Untuk itu, carilah ilmu dan teruslah belajar demi masa depan anak-anak. Anak-anak di usia 0-18 tahun harus mendapatkan pendampingan. Dan, anak-anak di usia 0-12 tahun yang dikembangkan adalah perasaan, empati, pengenalan terhadap emosi diri dan emosi orang lain. Jangan memaksa anak TK untuk belajar *calistung*. Hal ini dapat merusak pusat perasaannya. Anak tersebut akan berkembang tapi dia tidak mengenali perasaannya sendiri dan perasaan orang lain, tidak empati, ego, dan suka melamun.

Apakah sudah ada upaya dalam pemecahan persoalan ini?

Kami mensosialisasikan *Islamic Brain Base Parenting*. *Parenting* yang berdasarkan kaidah Islam dengan memberikan pelayanan *parenting* bagi usia muda, pranikah, pasangan muda, dan keluarga yang siap mengalami perubahan. Kami membuat *Rumah Parenting* yang telah tersebar di lima wilayah yang ada di Jakarta, Tangerang, Depok, Bekasi. Program tersebut diselenggarakan dalam bentuk seminar, pelatihan, diskusi komunitas, dan sebagainya.

Bola besar ini kami sebut perubahan, namun itu terlalu berat. *Alhamdulillah*, perubahan sudah terjadi meskipun hanya sedikit atau kecil. Tapi, Allah SWT tidak hanya melihat hasilnya. Allah SWT akan melihat niat dan usaha atau prosesnya. Semoga ke depan, program ini bisa membawa ibu-ibu Indonesia memahami dan melakukan perubahan sesuai dengan ajaran Islam.

Masih adakah cara untuk menyelamatkan dan menjadikan anak Indonesia mandiri?

Dalam mengasuh anak kita, minimal ada sedikit ketakutan kepada Allah SWT. Banyak orang tua tidak ada takut kepada Allah SWT karena ia merasa anak-anaknya adalah miliknya sendiri. Sehingga membuat orang tua lebih sesukanya dalam mengasuh maupun mendidik anak-anaknya. Padahal, anak harus mendapatkan hak-haknya yang nantinya dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. □

Carilah ilmu dan teruslah belajar demi masa depan anak-anak yang kita cintai, kembangkan perasaan anak, empati, pengenalan terhadap emosi diri sendiri dan orang lain

SCOOP



SWARACINTA
Dapat Anda
Nikmati melalui
iPad **via SCOOP**

32 Guru SGI Siap Dikirim ke Pelosok Negeri



JAWA BARAT – Sebanyak 32 guru lulusan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa siap dikirim ke berbagai pelosok daerah untuk mengabdikan, mengajar dan mendidik anak-anak bangsa. Peserta angkatan ke-3 SGI ini telah mengikuti pendidikan dan pelatihan selama enam bulan, yang meliputi *workshop* dan magang di sekolah-sekolah binaan Dompot Dhuafa.

Prosesi wisuda digelar di Bumi Pengem-

bangsan Insani Dompot Dhuafa, Parung Bogor, Jawa Barat, Kamis (22/3). Acara turut diramaikan dengan penampilan siswa Smart Ekselensia dan kuliah umum dari Eunice Sari, salah satu pakar pendidikan ternama.

Direktur Program Dompot Dhuafa, Muhammad Thoriq, berpesan kepada alumni SGI agar sepenuh hati menebar manfaat bagi masyarakat selama bertugas nanti. “Ini

bukanlah akhir dari perjuangan kalian, justru ini adalah awalan atau *kick off*. Jadilah guru yang terampil, berwawasan dan cerdas spiritual,” ungkapnya.

Thoriq menambahkan, sejak awal Dompot Dhuafa menaruh perhatian yang sangat besar bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, utamanya bagi mereka yang kurang beruntung karena keterbatasan harta. “Kami paham, pendidikan adalah ujung tombak pembangunan manusia Indonesia. Oleh karenanya, porsi anggaran untuk program pendidikan Dompot Dhuafa cukup besar,” tutur Thoriq.

Sekolah Guru Indonesia (SGI) adalah satu program pendidikan yang diandalkan Dompot Dhuafa. Sejak digulirkan tiga tahun lalu, sedikitnya 97 orang telah mengikuti program yang diperuntukkan bagi *fresh graduate* perguruan tinggi, dan bersedia mengabdikan dirinya untuk pendidikan ini.

Mereka yang lulus pada angkatan ke-3 ini akan dikirim ke Buton, Dompu, Belitung Timur, Sambas, Waikanan dan Lebak yang merupakan sekolah-sekolah tertinggal. Misi SGI tidak hanya mencetak guru-guru model berkarakter pemimpin yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik, tetapi juga menyiapkan guru yang dapat melakukan pemberdayaan masyarakat setempat selama pengabdian.

“Saya siap menjalani segala konsekuensi selama mengabdikan menjadi guru di daerah pelosok, bahkan saya telah menyampaikan kepada orang tua saya agar beliau ikhlas jika saya meninggal saat tengah mengabdikan,” ujar Clara Novitawati, salah satu wisudawati SGI Dompot Dhuafa. ■

**Ini bukanlah akhir dari perjuangan,
melainkan langkah awal pengabdian
bagi anak bangsa.**

Sebagai Lembaga Pejuang Kemandirian, IK Sabet ISMBE Award 2012

JAKARTA – Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa meraih *Indonesia Small and Medium Business Entrepreneur Award 2012*. Penghargaan diserahkan oleh Deputy V Kementerian Koperasi dan UKM, Agus Muharram, dan diterima langsung Direktur Institut Kemandirian Dompot Dhuafa, Sulis Ningsih, Jumat (16/3).

Malam penganugerahan yang diselenggarakan di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta ini rutin digelar tiap tahunnya oleh Majalah Wirausaha & Keuangan untuk mengapresiasi para pelaku usaha mikro dan menengah di seluruh penjuru tanah air, juga parapihak yang dianggap berjasa dalam memajukan usaha mikro dan menengah di Indonesia.

“Terima kasih atas penghargaan ini, semoga Institut Kemandirian Dompot Dhuafa akan semakin banyak memberikan manfaat kepada bangsa. Anugerah ini diberikan kepada IK Dompot Dhuafa sebagai lembaga yang menyelenggarakan pelatihan secara gratis untuk dhuafa dan menjadikannya sebagai *entrepreneur*,” ungkap Sulis usai menerima penghargaan.

Ditambahkan Sulis, dengan penghargaan tersebut akan menjadikan IK Dompot Dhuafa semakin memacu diri untuk memperjuangkan visi dan misi yang akan dicapai. Karena pada dasarnya *award* ini bukan tujuan akhir IK Dompot Dhuafa, tujuan utama IK Dompot Dhuafa adalah bagaimana para pengangguran bisa merubah nasib dan hidupnya menjadi mandiri dan lebih baik. Begitu pun dengan IK Dompot Dhuafa harus menjadi semakin baik dan lebih baik lagi.



Meskipun demikian, Sulis tidak bisa memungkiri bahwa dengan mendapatkan anugerah ini menjadikannya bangga. Namun masih menurutnya, tidak layak kita hanya membanggakan sebuah penghargaan tanpa menunjukkan prestasi

yang nyata dalam meraih visi dan misi kita. “IK Dompot Dhuafa sebagai jejaring Dompot Dhuafa, harus bisa menunjukkan dan membuktikan bahwa penghargaan tersebut bukan hanya simbol tapi memang ditunjukkan dengan prestasi nyata di lapangan,” tandasnya. ■

Anugerah ini diberikan karena IK Dompot Dhuafa sebagai lembaga penyelenggara pelatihan gratis untuk dhuafa dan menjadikan penerima manfaat sebagai *entrepreneur*.

Tegar



Kuantar Pelajar Demi Kemajuan Bangsa

”Jangan coba-coba untuk naik bis sekolah tanpa memakai seragam sekolah, kami tidak akan kasih naik meski penumpang ngaku-ngaku guru, karyawan, kepala sekolah atau pejabat dinas,” tegas Wahyudi. Di bis sekolah ini, tambah Wahyudi, pelajar juga dilarang makan, minum, dan membuat kegaduhan atau berisik sehingga dapat mengganggu penumpang lainnya.

Dengan menjadi pramudi (sopir, red) Bus Sekolah, Bambang Wahyudi (42) melewati jalur padat lalu lintas di jalan P. Tendean, Mampang Prapatan, Warung Buncit, Raya Pasar Minggu, TB Simatupang hingga sebaliknya kembali mangkal di PTIK, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Bis warna kuning tanpa AC ini mengangkut para pelajar setiap harinya melalui trayek Kebayoran-Pasar Minggu dan sebaliknya, sebanyak tiga kali putaran.

Pekerjaan sebagai pengemudi bis sudah ditekuninya selama 5 tahun di Perum PPD, sementara di bis sekolah milik Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta ini baru dilakoninya pada awal Januari lalu. Sejak kepindahannya itu, Wahyudi tak pernah berniat untuk menjadi sopir bis kota.

Selain tak mengejar uang setoran harian dan harus mengisi penuh bahan bakar solar untuk bis, Wahyudi sangat menikmati ketika dia bisa berkumpul dengan istri dan kedua anaknya, karena tidak harus pulang hingga larut. Hanya saja, setiap hari pukul 02.30 WIB, Wahyudi harus berangkat dari rumahnya untuk menuju *pool* Bus Sekolah yang berada di daerah Halim Perdanakusuma, Jakarta.

”*Alhamdulillah*, sejak saya jadi pramudi bis sekolah saya *nggak mikirin* lagi uang setoran dan solar. Waktu saya di bis kota saya biasa *nombok* (melunasi, red) setoran karena penumpangnya sedikit ditambah jalanan macet, jadinya *nggak nutup* buat setoran apalagi buat beli solar,” kenang pria kelahiran Jakarta ini.

Sekarang, lanjut Wahyudi, saya sudah dapat gaji bulanan dan uang harian setiap selesai tugas. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan ia dan istrinya masih harus berhemat untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Terlebih anak pertamanya sudah masuk sekolah dasar yang harus disiapkan keperluan belajarnya dan si bungsu masih memerlukan susu.



Tugas menjadi supir bis sekolah dijalannya dengan kesabaran dan kenikmatan yang ia dan keluarganya rasakan. ”Menjadi pramudi bis sekolah harus sabar menghadapi anak-anak pelajar untuk bisa diatur naik dan duduk di bangku bis. Perilaku ugal-ugalan sopir bis umum juga sering memancing emosinya, seperti sengaja menghalangi jalannya bis sekolah atau malahan memepet bis sekolah ini,” kata Wahyudi.

Ia dan sang asisten hanya memandangi perilaku buruk dari sopir-sopir tersebut, tanpa melakukan perlawanan atau membalasnya. Dengan bekal informasi atas kejadian ataupun insiden yang nyaris membuat dirinya dan para penumpangnya tidak nyaman itu, ia melaporkan peristiwa tersebut kepada atasannya via handphone. Pihaknya akan menindaklanjuti atas laporan tersebut.

”Saya hanya ingin ingin mengantarkan para pelajar yang kelak memimpin bangsa ini sampai di sekolahnya. Sehingga mereka bisa belajar dengan tenang,” pungkas Wahyudi. ■

Menciptakan Pendidikan Berbudaya



Oleh: Houtman Z Arifin

Demi menciptakan manusia-manusia berkualitas, dunia pendidikan memang harus menjadi perhatian utama. Sebab, hampir semua perkembangan di negara maju sangat tergantung pada manusianya. Manusialah yang mengembangkan kemampuan bangsa sejak ribuan tahun lalu. Bila kita lihat kenyataan saat ini, meski fasilitas semakin lengkap, teknologi semakin hebat, namun pendidikan sekarang tidak lebih baik dari pendidikan terdahulu. Hal ini dikarenakan pendidikan orang-orang terdahulu sangat membentuk suatu budaya bangsa.

Kita dapat melihat contoh tersebut pada negara Yordania, di sana ada sebuah daerah bernama Petra, mereka sudah menjadi bangsa berbudaya sejak ribuan tahun lalu, jauh sebelum Eropa. Bukan hanya Yordania, pada saat Eropa masih dalam masa kegelapan, di bagian jazirah Arab, seperti Mesir dan Arab Saudi, mereka sudah menjadi bangsa berbudaya. Saat itu mereka sudah memiliki tatanan negara, mengenal keindahan, mengembangkan teknologi, administrasi, perbendaharaan, serta berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Maka tidak salah bila pendidikan dikaitkan erat dengan budaya. Selain itu, pendidikan pula yang membuat manusia menjadi beradab, bukan hanya cerdas. Pada dasarnya Indonesia merupakan negara istimewa yang dianugerahkan Allah SWT dengan berbagai kekayaan alam tiada tara, namun mengapa tidak bisa memakmurkan rakyatnya? Sedangkan di Arab Saudi, hanya memiliki minyak tapi mereka

bisa makmur. Hal itu kembali lagi kepada manusianya yang kurang berbudaya.

Mengapa dikatakan kurang berbudaya? Bila dianalisa, kebanyakan orang Indonesia malas untuk mencari ilmu sehingga tidak berilmu, sedangkan tetangga kita di negara lain rajin mencari ilmu. Maka, meski kita kaya alam tapi kita tidak bisa mengelolanya, karena kita tidak berilmu. Sedangkan tetangga kita, meski tidak mempunyai kekayaan alam, namun mereka berilmu.

Sebagai contohnya beras, 90% beras kita dikelola oleh negara tetangga dan kita hanya menikmati 10%. Kita memang kaya tapi tidak bisa memanfaatkan kekayaan yang kita miliki, bisa dikatakan itu salah satu dampak dari manusia kurang bahkan tidak berbudaya.

Bangsa Indonesia jelas bukan bangsa bodoh, karena dari hasil sebuah survey dipaparkan bahwa sekitar 17% anak Indonesia bukan lagi memiliki IQ cerdas tapi jenius. Hal itu terbukti dari semua olimpiade sains di luar negeri, pelajar Indonesia hampir selalu meraih medali emas atau perak. Jadi permasalahan di Indonesia

bukan tentang kepintaran, melainkan perilaku. Pintar bukan berarti ranking satu, tapi pintar adalah kearifan.

eringkali kita berdoa meminta petunjuk dari Allah SWT, namun di jalan raya kita tidak segan terus memacu kendaraan sementara lampu merah masih menyala, bukankah itu pun sebuah petunjuk? Petunjuk agar kita berhenti, tapi kita tak patuh. Sekali lagi, hal itu karena kita tidak berbudaya, dan saat ini kita memang tidak dididik atau diajarkan untuk berbudaya.

Oleh karena itu dunia pendidikan kita perlu dibenahi, pelajaran moral dan akhlak perlu diajarkan dengan serius. Tak hanya itu, guru pun harus mencontohkan apa yang mereka ajarkan, mana mungkin seorang guru mengatakan "harus jujur, jangan berbohong!" namun saat ujian nasional justru mereka yang memberikan solusi untuk saling mencontek. Bila hal ini terus terjadi maka bangsa Indonesia akan terus dalam keterpurukan, mari ciptakan pendidikan berbudaya yang menghasilkan manusia hebat penerus bangsa. ■

Kita memang kaya tapi tidak bisa memanfaatkan kekayaan yang kita miliki.

Karena itu, berperilaku dan bangunlah suatu budaya bangsa.

Mesin Jahit Usang, Ia Pun Datang

Oleh: Misykatun Ni'mah

Tukang servis mesin jahit, pekerjaan inilah yang tetap ditekuni oleh Kamaluddin (64). Pria asal Aceh yang tinggal di kawasan Jatinegara ini sudah biasa memperbaiki mesin jahit sejak tahun 70-an. Berawal dari ketidakpuasaannya terhadap hasil kerja tukang servis mesin jahit yang memperbaiki mesin jahit milik neneknya, ia pun mulai belajar otodidak dengan membaca buku panduan, dan melatih sendiri bagaimana cara memperbaiki mesin jahit. “Jadi, waktu itu nenek punya mesin jahit dan diperbaiki orang lain, tapi tetap rusak. Karena *kesel*, saya cari buku petunjuk dan mempelajari sendiri,” kenangnya.

Tak sia-sia, usahanya bapak dua anak ini mulai dilirik beberapa pelanggan untuk memperbaiki mesin jahit mereka. Meski hanya dari mulut ke mulut, Kamal terus menawarkan jasanya. Dan benar saja, semakin banyak orang yang mengenal dan menggunakan jasanya untuk memperbaiki mesin jahit. Tak jarang, Kamal sering dipanggil untuk memperbaiki mesin jahit beberapa pelanggannya yang jauh dari rumahnya.

Namun, sejak ia pindah dan menetap di Jakarta pada tahun 1989, pekerjaan ini mulai jarang ditekuni kembali karena tidak banyak orang mengetahuinya. Tidak sebanyak di Aceh, hanya orang-orang terdekatnya saja yang kini menggunakan jasanya. “Karena sekarang di Jakarta, dan saya kurang dikenal, jadi yang tahu cuma orang yang kenal saja. Kalau di Aceh ya, karena banyak yang kenal, saya sering dipanggil untuk memperbaiki mesin jahit milik mereka.”

Karena alasan itulah, Kamal tidak menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian utama. Ia pun beralih bekerja sebagai tukang kayu dan bangunan-bangunan. Walau begitu, ia tetap menjadikan pekerjaan servis mesin jahit sebagai pekerjaan sampingan. Karena tidak mematok harga, penghasilan dari servis mesin jahit ini pun tidak dapat dipastikan. “Ya tergantung kerelaan orang.

Serelanya saja, *nggak* ada ketetapan berapa ongkos servisnya. Kalau dia *ngasih* ya, saya terima, seikhlasnya saja,” tuturnya.

Sebenarnya tidak hanya itu keahlian yang dimiliki Kamal, ia juga bisa memperbaiki sepeda dan menjadi tukang pangkas rambut. “Saya juga bisa *benerin* sepeda kadang juga jadi tukang pangkas rambut,” tukasnya. ■





Dini Khoirinnisa Arifin: Mengajak Pemuda Berorganisasi

“Sejak SMP saya senang berorganisasi seperti Pramuka, Paskibra, OSIS, atau Rohis hingga kini masih terbawa, dan akhirnya kegiatan sosial itu juga telah membawaku mencapai cita-cita dari seorang anak kurang mampu seperti saya,” kenang Dini Khoirinnisa Arifin.

Dara kelahiran Jakarta 21 tahun lalu ini adalah salah satu penerima Beasiswa Aktivistis Nusantara (Baktinusa) Dompot Dhuafa.

Dalam obrolan santai antara Swaracinta dan gadis yang akrab disapa Dini ini, terselip pemikiran untuk kemajuan dan perkembangan bangsa. Salah satu bahan perbincangan kami adalah model sosial bisnis yang melibatkan antara pemerintah, komunitas dan pelaku bisnis dalam pembangunan perumahan di perkotaan. Gagasan program perumahan bagi rakyat miskin berbasis komunitas inilah yang mengantarkan Dini bersama tema-teman satu almamaternya di UI, Monica Utari Mariana (FKM), Azhar Fuadi (FT), Rahardhika Arista (FISIP) dan Aditya Rian (FE) memperoleh 4rd Best Solution on Global Housing Case Challenge dalam kompetisi Internasional 3rd Annual Hult Global Case Challenge (Hult GCC) pada 22-24 Februari 2012 lalu di London.

Gagasan ini mampu menyisihkan kampus-kampus terkenal di Eropa seperti London Business School, ESADE Business School, Utrecht University dan RSM Erasmus University.

Hari-hari dalam hidup Dini memang dilalui dengan kegiatan organisasi. Gadis kelahiran Jakarta ini sungguh gigih dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang dilakukan bersama rekan-rekannya. Sejak SMP Dini mewarnai hari-harinya dengan aktif di berbagai organisasi. “Saya ingat pesan senior saya sewaktu saya masih duduk di bangku SMP, bahwa ikut organisasi memang capek, tetapi pada suatu saat nanti kita akan mengalami pengalaman tersendiri dari setiap organisasi yang kita ikuti.”

“Jadi pilihlah organisasi yang mendukung untuk tetap bisa belajar di bangku pendidikan dan buktikan kalau dengan ikut organisasi kita semakin berkembang dan memiliki prestasi yang bermanfaat bagi banyak orang,” tambahnya.

Dini pun berketetapan hati untuk total meningkatkan kegiatan sosialnya. Karena latar belakang aktivitas sosialnya inilah Dini menerima beasiswa dari Dompot Dhuafa. Hingga kini pun ia aktif dalam berbagai kegiatan di kampusnya, menjadi bendahara umum Kelompok Studi Mahasiswa “Eka Prasetya” UI, menjadi peneliti sekaligus mentor riset bagi adik-adiknya, siswa SMA di Depok, Jawa Barat, dan seabrek kegiatan lainnya.

“Perkuliahannya sekaligus dengan mengikuti organisasi bisa mendukung prestasi yang membuat diri kita menjadi lebih berkualitas, namun tetap mengindahkan norma-norma masyarakat,” tutur gadis kelahiran 21 September 1990 ini.

Di akhir percakapan, Dini mengajak rekan-rekannya, para pemuda untuk tidak segan terjun dalam aktivitas keorganisasian sembari menelaah pelajaran penting dari berbagai kasus, guna menjadikan Indonesia semakin baik, dalam politik, ekonomi, maupun budaya. ■



Monica Utari Mariana:

Kita Perlu Merangkul Kalangan Bawah

Monica Utari Mariana (21) memiliki berbagai macam kesibukan. Selain aktif dalam berbagai kegiatan kampus, penerima Beasiswa Aktivistis Nusantara (Baktinusa) Dompot Dhuafa, ia juga dikenal sebagai orang yang peduli untuk urusan sosial di ranah kepemudaan dan kesehatan.

Memiliki segudang prestasi, menghafal banyak teori, dan memiliki nilai akademis yang tinggi, tidak menjadi jaminan untuk bisa mengatasi masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Demikian nilai Monica Utari Mariana, mahasiswi semester delapan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Perlu sinergi berbagai pihak dan partisipasi aktif masyarakat bawah yang akan dijadikan mitra dalam membangun bangsa ini. “Gerakan untuk mereduksi permasalahan di negara ini harus dimulai dari bawah, jadi negara bisa berkembang dengan baik jika gerakan-gerakan pemerintah bisa merangkul dan berjalan bersama kalangan bawah dengan baik,” tegasnya.

Yang dibutuhkan oleh bangsa ini bukan saja orang pintar, melainkan orang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi, yang peduli pada lingkungan sekitar. “Saya ingin menjadi orang pintar, tapi orang pintar yang mempunyai kepekaan sosial yang tinggi, bukan orang pintar yang banyak omong, suka memamerkan kepintarannya tanpa digunakan dengan hati nurani,” ujar dara yang pernah menjabat sebagai perwakilan UNESCO *Youth Desk Network* pada International TUNZA *Children and Youth Conference on Environment* 2011 ini.

Dara supel ini kini sedang mempersiapkan program besar di bidang kesehatan. Ia ingin banyak membuka dan membantu masyarakat agar lebih melek tentang kesehatan. Ia berharap bisa mempromosikan bagaimana caranya mengendalikan penyakit sebelum penyakit tersebut datang atau menyerang masyarakat. Monica berharap lebih banyak lagi pemuda-pemuda berprestasi yang memiliki jiwa sosial untuk berbagi kepada masyarakat.

“Saat ini tanggung jawab di dunia pendidikan tidak bisa dikerjakan secara separo-paro oleh siapapun termasuk saya sendiri. Beasiswa dari Dompot Dhuafa yang diberikan donatur merupakan investasi pendidikan yang dapat memperjuangkan perubahan bangsa Indonesia ke arah lebih baik,” tutup petinggi di Garuda Youth Community yang didirikannya ini. ■

“BARZAH” – LPM Dompot Dhuafa

Ketika Mengurus Jenazah Menjadi Mudah



Barzah diperuntukkan bagi mustahik dalam bentuk layanan jenazah yang terdiri dari Layanan Jenazah Umat (Laju), Laju Request, dan Layanan Jemput-Antar Jenazah sebagai lanjutan program Bimbingan Rohani Pasien (BRP).

Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa segera meluncurkan Barzah, sebuah bentuk layanan yang berhubungan dengan jenazah yang diperuntukkan bagi mustahik. Program ini merupakan pengembangan layanan LPM Dompot Dhuafa, yaitu Bimbingan Rohani Pasien (BRP) yang telah terlaksana sebelumnya dan masih berjalan hingga saat ini.

Barzah menyajikan sebuah konsep program layanan terpadu dan komprehensif berupa pemberian bantuan perlengkapan serta mengurus keperluan yang berhubungan dengan kematian. Munculnya program ini didasari atas fakta, banyaknya masyarakat dhuafa yang kesulitan mengurus jenazah keluarganya karena keterbatasan biaya. Mulai dari mobil untuk mengantar, hingga tanah untuk

pemakaman.

“Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pengurusan jenazah. Saat ini mereka semakin sulit memperoleh kemudahan akses pelayanan kematian,” kata Direktur LPM Dompot Dhuafa Ahmad Shonhaji. LPM Dompot Dhuafa, tambah Shonhaji, memberikan pelayanan ini kepada masyarakat miskin yang membutuhkan pelayanan pengurusan jenazah sesuai dengan amanah donatur Dompot Dhuafa.

Layanan yang ada dalam program ini seperti pra-pemulasaran jenazah, proses pemulasaran jenazah, hingga pasca-pemulasaran jenazah. Di samping itu, jenis pelayanan Barzah dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, Layanan Jenazah Umat (LAJU) Terpadu adalah layanan yang menyediakan segala macam perlengkapan dalam proses pemulasaran jenazah. Kedua, Layanan Jenazah Umat (LAJU) Request, yaitu layanan yang disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan dari pihak keluarga duka. Dan ketiga, Layanan Jemput-Antar Jenazah, merupakan layanan penyediaan unit kereta jenazah untuk menjemput atau mengantarkan jenazah ke lokasi tempat pemakaman jenazah.

Barzah pada tahap pertama baru dapat melayani di wilayah Jabodetabek dan Banten. Namun program ini masih terus dikembangkan ke beberapa daerah di seluruh Indonesia.

Program ini hanya diperuntukkan kepada mustahik agar permasalahan yang menyangkut seputar pengurusan jenazah dapat segera tertangani dengan baik. ■

[DD/MN]

Penyerahan Ambulans Gratis untuk Masyarakat Sumbar

SUMATERA BARAT – Dompot Dhuafa Singgalang (DDS) melaksanakan serah terima satu unit mobil ambulans gratis dan program Aksi Layanan Sehat (ALS). Acara ini berlangsung di Kantor Lurah Pasie Nan Tigo Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat, Rabu (21/3).

Fasilitas baru tersebut dapat terwujud dikarenakan banyaknya masyarakat dhuafa yang merasa kesulitan untuk mendapatkan ambulans. Kadangkala mereka harus membayar cukup mahal untuk mendapatkan kendaraan bagi keluarganya yang sakit. Para dhuafa bisa mendapatkan pelayanan ambulans gratis beserta tim medis hanya dengan menghubungi ALS-DDS ataupun melalui pendataan dari masing-masing wilayahnya berasal.

Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A. Said bersama Pembina Dompot Dhuafa Singgalang Basril Djabar, dan Direktur Dompot Dhuafa Australia Ichsan Akbar, turut hadir dalam acara itu. Masyarakat setempat pun menyambut hangat pelaksanaan program ini. ALS akan digelar di beberapa titik daerah Sumatera Barat karena merupakan kegiatan yang berkelanjutan dari satu daerah ke daerah lain. Sebelumnya ALS telah membidik sekitar ratusan penerima manfaat.

Branch Manager DDS Musfi Yendra, menyatakan harapannya yang besar untuk memaksimalkan operasi ambulans gratis ini di setiap hari bagi para dhuafa. “Maksimalisasi ambulans ini juga tidak terlepas dari partisipasi para donatur,” jelasnya.

“Puskesmas cukup jauh, ritme profesi sebagai nelayan dan sulitnya kendaraan membuat masyarakat miskin enggan memeriksakan kesehatannya. Kegiatan ini



sangat diperlukan dan akhirnya membuat mereka semangat untuk memperdulikan kesehatan,” tandas Usman selaku Lurah Pasie Nan Tigo Koto Tengah.

Mereka yang berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah bisa berkonsultasi dengan dokter secara langsung mengenai keluhan-keluhan kesehatan mereka. Ia pun menyampaikan ucapan terima kasih atas terselenggaranya program ini.

Setelah pengadaan ambulans gratis, kerja sama DDS dengan Dompot Dhuafa Australia akan terus berkesinambungan. Ichsan Akbar yang ternyata juga berdarah Minang menyebutkan bagaimana kompaknya warga Minang di Australia dalam menyalurkan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWaf) ke Dompot Dhuafa

Australia untuk kembali disalurkan kepada orang-orang Minang.

ALS juga melaksanakan serah terima program air bersih yang melayani 250 warga miskin di Kelurahan Pasie Nan Tigo Koto Tengah. Masyarakat di sana juga mendapatkan pemeriksaan penyakit, konsultasi serta obat-obatan secara gratis. Program ini kerja sama Dompot Dhuafa dan Matahari Departemen Store.

“Sekarang Dompot Dhuafa Singgalang sudah memiliki ambulans gratis untuk melayani kaum dhuafa, kami akan selalu bekerja keras melanjutkan cita-cita besar Dompot Dhuafa Singgalang untuk masyarakat Sumbar, yakni pendirian Rumah Sehat, Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Sumbar,” tambah Musfi. ■



Oleh: Rini Suprihartanti

Kunci Pendidikan untuk Semua

“Kalau kita bisa mengangkat satu daun, maka angkatlah ia. Lakukan semampu kita untuk membuat pendidikan yang lebih berkarakter.”

PenPendidikan merupakan hak dasar setiap manusia. Dalam lingkup negara, pendidikan telah menjadi kebutuhan primer bagi warganya. Namun dalam konteks pelaksanaannya, isu pendidikan masih terus merebak. Kurang meratanya pendidikan yang diterima oleh sebagian kalangan, khususnya masyarakat miskin menjadi fenomena tersendiri.

Secara umum, berbicara konteks pendidikan tidak hanya dari segi formal saja, namun juga mencakup segi informal. Wajah pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Permasalahannya tergolong kompleks, mulai dari sulitnya akses pendidikan sampai kekurangan fasilitas dan infrastruktur.

Dalam konteks pendidikan formal, pemerintah memang memiliki program dana

BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan lain-lain. Namun, pendidikan Indonesia belum bisa dikatakan merata. Komersialisasi pun muncul sebagai hal baru dalam dunia ini. Misalnya saja dalam konteks pendidikan dasar sembilan tahun yang dibantu dengan dana BOS. Murid memang sudah dianggap bebas biaya dengan bantuan program tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada pihak-pihak tertentu yang memanfaatkan peluang ini untuk mengambil pungutan-pungutan lain.

Kemudian, ketika memasuki jenjang SMA, banyak sudah sekolah yang menggunakan SPI (Standar Pendidikan Internasional). Maka orang yang masuk ke SMA Negeri saja harus membayar mahal. Dalam konteks tertentu, pendidikan Indone-

sia mungkin ingin meningkatkan mutu, namun kemudian terjebak pada komersialisasi tersebut. Jadi saat ini memasuki sekolah negeri dengan sekolah swasta hampir sama. Kecuali untuk sekolah swasta yang telah jelas segmennya, bagi yang kurang mampu tidak memilih di situ. Akhirnya, masyarakat miskin juga sulit untuk mendapatkan akses pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan tidak hanya berfokus dalam bidang sosial, ekonomi, dan kesehatan, tetapi juga pendidikan. Kami mencoba membuat terobosan-terobosan dalam bidang pendidikan, misalkan pendidikan gratis untuk semua. Meskipun secara pembiayaan faktanya juga sangat mahal. Tapi ternyata kami mampu melakukannya. Dan kita harus menghargai di banyak lembaga-lembaga pemerintah maupun non-pemerintah yang mengupayakan pendidikan gratis untuk semua, tidak hanya Dompot Dhuafa.

Program yang berfokus pada pendidikan dia antaranya Smart Ekselensia Indonesia di Parung untuk SMP dan SMA. Kita juga melakukan pendampingan sekolah, tidak hanya dari manajemen sekolahnya saja, namun kita juga mengirim guru-guru yang kita didik di Sekolah Guru Indonesia, kita tempatkan di wilayah pelosok dan pulau terluar di Indonesia. Mungkin juga mengupayakan pendidikan itu tidak hanya sekedar mengajar, namun juga harus berkarakter. ■

Pendidikan itu tidak hanya sekedar mengajar, namun juga harus berkarakter.



DONASI VIA KASIR



BEST STORES:

- MAL KELAPA GADING 5, #3rd F
021 - 45853988
- BLOK M - JAKARTA SELATAN
021 - 7263999
- MAL TAMAN ANGGREK, #2nd F
021 - 5639363
- FATMAWATI - JAKARTA SELATAN
021 - 7253199
- SUMMARECON MAL SERPONG 2, #GF
021 - 29310606
- KELAPA GADING SPORT
021 - 29375196

www.doitbest.co.id

Do it Best Pongs

@pongs_doitbest

25E9F968



Mereka Ingin Sembuh

Ayo bantu penderita gangguan jiwa terlantar

3% dari total penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa akut (Depkes 2007) sebagian besar mereka terlantar dan menjadi gelandangan. Sesungguhnya mereka bisa disembuhkan dengan terapi yang layak dan tepat.

Dompot Dhuafa bekerja sama dengan Krisnantung mengajak masyarakat untuk mendukung program rehabilitasi penderita gangguan jiwa.

Salurkan kepedulian Anda melalui Rekening

BCA : 237.3111.180

BSM : 004.019.1111

Atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Harian Pagi
Radar Tasikmalaya
Member of Kompas Group



www.dompotdhuafa.org

Mengenal Budaya Tekstil Indonesia Lebih Dekat

Keberadaan Museum Tekstil kian menambah semarak koleksi batik yang nantinya diharapkan menjadi satu kesatuan antara Museum Tekstil dan Museum Batik



Sesaat kita memasuki halaman Museum Tekstil yang berada di kawasan Tanah Abang, Jakarta, pasti akan merasakan suasana berbeda. Suasana nyaman nan teduh hadir di hadapan kita. Sebuah kompleks dengan bangunan ciri khas zaman kolonial seakan membawa kita kembali ke Jakarta tempo dulu. Siapa pun yang berada di dalamnya, tentu tidak menyangka ia sedang berada di tengah pasar nan kotor dan sumpek di Tanah Abang.

Awalnya, museum ini adalah rumah seorang warga Perancis. Selanjutnya beralih kepemilikan pada masa kemerdekaan, gedung ini digunakan oleh rakyat Indonesia sebagai Markas Besar Barisan Keamanan Rakyat (BKR), guna memperjuangkan kemerdekaan. Setelah masa kemerdekaan usai, barulah gedung ini diresmikan sebagai Museum Tekstil pada tanggal 28 Juni 1976 oleh Ibu Tien Soeharto.

Kehadiran museum ini merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk melestarikan budaya tekstil masyarakat Indonesia yang tersebar Sabang sampai Merauke. Keragaman koleksi kain karya anak bangsa dapat ditemukan dalam museum ini, seperti kain songket, kain tenun, kain batik serta kain dari kulit kayu yang dipakai oleh masyarakat pedalaman Kalimantan dan Papua.



Alat Tenun Tradisional

Pengunjung juga dapat melihat bermacam alat tenun kain dari bahan baku ramah lingkungan. Kita pun dapat melihat langsung proses pembuatan kain, mulai dari pemintalan kapas menjadi benang hingga tersusun rapih menjadi kain yang cantik.

Belajar Membuat Batik

Pengelola Museum Tekstil saat ini membuka kelas membuat batik, biasanya dilakukan pada akhir pekan. Dengannya, pengunjung dapat belajar langsung cara membuat batik tulis, mulai dari proses pembuatan lilin warna, penulisan motif batik, hingga menjadi kain batik yang cantik.

Menurut kepala Museum tekstil, Drs. Indra Riawan M.Hum., dibukanya kelas membuat batik ini, untuk menumbuhkan minat serta apresiasi masyarakat Indonesia terhadap budaya tekstil asli Indonesia, salah satunya adalah batik, yang menjadi ikon tekstil di Indonesia oleh masyarakat internasional. Dari kegiatan ini diharapkan, masyarakat Indonesia lebih mencintai dan menghargai kain tekstil sebagai karya asli anak bangsa. ■



Seni



Dalam rangka HUT ANTV ke-19, ANTV bekerjasama dengan DD Corpora menyelenggarakan kegiatan sosial “Nikah Massal” bagi masyarakat kurang mampu di Jakarta dan sekitarnya. Acara berlangsung di lobby ANTV Epicentrum Studio Complex, Kuningan, Jakarta, Minggu (25/3).

Acara ini diselenggarakan dengan tujuan membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan biaya dalam melangsungkan pernikahan, baik bagi pasangan yang belum menikah, serta pasangan yang telah menikah akan tetapi belum terdaftar nikah di Kantor Urusan Agama (KUA), atau belum memiliki surat legalitas pernikahan.

Acara ini mendapatkan antusias besar dari masyarakat yang ingin melangsungkan pernikahan. Terbukti, kegiatan ini diikuti oleh 100 pasang pengantin yang berasal



Foto : Istimewa

”Nikah Massal Samudera Karya”



Foto : Istimewa

dari wilayah Jabodetabek. Pada kesempatan tersebut, hadir Presiden Direktur ANTV Dudi Hendrakusuma, GM Corporate Communication Zoraya Perucha, dan Direktur Utama DD Corpora Kusnandar.

Acara dibuka resmi oleh Presiden Direktur ANTV Dudi Hendrakusuma dengan tanda pemukulan genderang Tanjidor. Diawali dengan kesenian Palang Pintu khas budaya Betawi, seluruh pengantin pria dibawa masuk untuk kemudian dipertemukan

dengan mempelai wanitanya. Pada kesempatan itu pula, Dudi, Kusnandar, dan Soraya turut serta untuk menyerahkan mas kawin kepada beberapa perwakilan mempelai.

”Acara ini merupakan rangkaian acara bakti sosial ANTV, dalam rangka memperingati Ulah ke-19 ANTV,” ujar Direktur Utama DD Corpora, Kusnandar dalam sambutannya.

Setelah melewati proses akad nikah dan beberapa acara seremonial lainnya, seluruh peserta nikah massal diarak keliling kawasan Epicentrum, dimulai dari gedung ANTV Epicentrum Studio Complex hingga menuju gedung Bakrie Tower. Tidak sampai di situ, para peserta nikah massal disuguhkan atraksi dari Alain Robert, si ‘Manusia Laba-Laba’ asal Perancis yang khusus didatangkan untuk menaklukkan Bakrie Tower. Pria berusia 49 tahun itu pun membuktikan kemampuannya dengan berhasil memanjat gedung Bakrie Tower yang memiliki ketinggian 214 meter dengan kecepatan naik rata-rata 1,26 meter per menit.

Acara nikah massal ditutup dengan pelepasan ribuan balon ke udara oleh seluruh pengantin nikah massal di area Bakrie Tower serta pembagian doorprize di lobby ANTV Epicentrum Studio Complex. ■ [DD/ Misyca]

DD Corpora mendapatkan kepercayaan Karni Ilyas, tokoh Nasional yang juga merupakan sesepuh masyarakat Sumatera Barat (Sumbar), membangun gedung megah yang dipakai untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Taman Raya, Kecamatan Balingka, Kabupaten Agam, Sumbar.



Foto : Istimewa

Karya Megah DD Corpora di Sumbar

Gedung ramah gempa ini telah diresmikan penggunaannya pada tanggal 10 Maret 2012 lalu oleh Karni Ilyas. Turut hadir dalam acara tersebut Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, Bupati Agam Indra Catri, Direktur DD Corpora Kusnandar, serta undangan lainnya.

“Saya berharap, MTsN di Balingka tidak melulu menghasilkan Ustadz, namun dengan kurikulum yang modern, sekolah ini mampu mencetak cendekiawan yang berwawasan maju, berkarakter muslim yang kuat serta dapat berperan dalam kehidupan yang semakin modern,” kata Karni Ilyas dalam sambutannya.

Bisa jadi gedung berlantai dua yang mampu menampung siswa sebanyak 270 orang ini merupakan kompleks bangunan paling megah dan representatif di wilayah Kabupaten Agam sebagai lembaga pendidikan agama. Bahkan Menteri Agama mengagumi bangunan MTsN Taman Raya ini.

Konstruksi bangunan sekolah ini sangat representatif dan patut dicontoh untuk pengembangan institusi pendi-



Foto : Istimewa

dikan agama lain di seluruh Indonesia. Kami sangat bangga atas kepedulian para pihak yang berkontribusi atas pembangunan sekolah ini,” tutur Menag.

Konsep bangunan ramah gempa menjadi pertimbangan dan perhatian mengingat aspek geografis Sumbar merupakan daerah rawan gempa.

“Kami merancang bangunan ini dengan konsep *Bangunan Ramah Gempa*. Selain perkuatan pondasi dan penulangan, kami juga memperhatikan kelengkapan bangunan yang antisipatif terhadap kemungkinan terjadinya gempa. Salah satunya adalah *panic door* yaitu pintu dengan dua daun yang dapat dibuka secara serempak ke arah luar,” ujar Kusnandar.

Kusnandar menambahkan, profesionalitas dari DD Konstruksi yang merupakan bagian dari DD Corpora sudah teruji dan terus mendapatkan kepercayaan untuk bekerja sama dalam membangun serta mengembangkan bidang konstruksi di tanah air. ■

(DD Corpora Bobby/)

Natin, Sekolah di Kantor

Sudah menjadi panggilan hati. Setiap pagi, orang-orang di Kubikal mam-pir ke *pantry*. Bukan semata-mata untuk mengambil air minum. Tetapi untuk melihat 'menu hari ini' yang disajikan oleh Natin. Tanpa mereka sadari. Sudah terbentuk sebuah kultur baru di santerero Kubikal. Yaitu kultur untuk menerima pencerahan setiap pagi.

Sayangnya, menu hari ini yang disajikan oleh Natin terasa terlalu berat. *Nggak* mungkin bisa dilakukan oleh semua orang di Kubikal. Oleh karenanya, rasanya kurang *nendang*. Bukan hanya satu dua orang yang menilainya begitu. Hampir semua orang di Kubikal menilai jika menu Natin di *whiteboard* hari ini kurang mem-bumi.

"Mungkin Natin sudah kehabisan ide," sebagian orang berpikir demikian. Ada juga yang mengira jika sekarang Natin su-

dah agak *nge-bos*. Belagu. Mentang-mentang dia dibutuhkan oleh banyak orang. Omongannya sudah mulai tidak terukur. Bagaimana pun juga, dia harus tahu diri. Seperti halnya orang lain yang juga mesti sadar posisinya masing-masing.

Di antara pendapat yang miring itu, masih banyak juga pendapat yang positif. "Bagaimana pun juga Natin itu manusia biasa, jadi terima saja jika sesekali menyajikan menu yang kurang *nendang*."

Ada juga yang tetap *nge-fans* padanya. "Siapa sih orang yang bisa memberikan semangat di Kubikal ini selain Natin?" katanya. "Nyadar *nggak* sih, kalau selama ini Natin sudah memberikan pengaruh baik pada diri kita dan kehidupan di seluruh Kubikal?"

Biasalah. Pro dan kontra. Dimana pun selalu ada. Jangankan soal Natin yang posisinya sekedar *Office Boy*. Orang-orang

terkenal pun tidak selamanya benar. Tidak ada motivator yang *nggak* pernah sedih. *Bo'ong* dia kalau bilang *nggak* pernah *down*. Tidak ada orang terhormat yang selamanya bersih. Semua hanya manusia biasa.

Aiti enggan ikutan dalam perdebatan. Dia memilih menyingkir. Dia pergi ke *pantry*. Untuk menghabiskan secangkir kopi pahit sendirian di sana. Selagi menyeruput sajian hangat itu, matanya tertuju pada secarik kertas yang terselip di balik lemari penyimpanan gelas kering. Di bagian kertas yang menyembul itu ada tulisan tangan berbunyi "Belongs to Natin".

"*Gihiiile*. Pake bahasa Inggris segala nih si Natin..." bisik di hatinya. "Boleh juga *nih Office Boy...*" gumamnya sulit untuk dihentikan. Tapi dia juga merasa ragu, apa benar Natin bisa bahasa Inggris. Atau sekedar *niru* tulisan orang lain. Atau..., mungkin ya cuman itu doang yang dia bisa selain



sembarangan.

Selain logo itu, di bagian atas halaman depan dokumen itu ada sebuah tulisan yang membuat mereka terkesima. Tulisan itu berbunyi; "HARVARD BUSINESS REVIEW".

Mereka bergidik, tidak seorang pun dari penghuni Kubikal yang pernah membaca dokumen serupa itu sebelumnya. Mereka percaya jika dokumen itu hanya pantas menjadi santapan para bos. Sedangkan pegawai biasa-biasa saja tidak cocok membaca yang *begituan*.

Sekarang mereka melihat dokumen itu sebagai 'milik Natin'. *Belongs to Natin*. Di antara keterkejutan itu, mereka menemukan pemahaman atas menu hari ini yang ditemukan dalam *whiteboard* di *pantry*. Sekarang mereka mengerti maksudnya.

Setelah berdebat dalam perbedaan pendapat, akhirnya mereka mengerti apa yang dimaksud oleh Natin dengan menu hari ini yang dibuatnya. Ternyata memang Natin tidak sekedar membual. Atau meneriakkan jargon-jargon seperti yang digembar-gemborkan oleh orang-orang pintar di atas podium. Natin mengatakan sesuatu yang realistis. Yaitu sesuatu yang dia sendiri sudah melakukannya, bukan sekedar teori dalam bualan.

Pantas jika Natin menulis menu hari ini di *whiteboard* seperti itu. Karena dia sendiri sudah terlebih dahulu melakukannya. Wajar jika di *whiteboard* itu Natin menulis begini:

Menu hari ini: "SEKOLAH DI KANTOR"

Bekerja itu bukan sekedar mencari uang. Bekerja itu adalah proses belajar dan meningkatkan kapasitas diri. Tidak ada orang yang langsung terampil begitu selesai kuliah. Tidak ada pengalaman yang bisa didapatkan tanpa melakukannya. Maka, bekerja adalah saat terbaik untuk menempa diri. Sehingga, kantor adalah tempat terbaik untuk 'bersekolah'. Begitulah prinsip hidup Natin.

Semua orang di Kubikal saling pan-

nyebut 'I Love You....'

Rasa penasaran mendorong Aiti untuk menarik kertas itu. Ternyata satu bundelan sekitar delapan halaman. Mata Aiti langsung terbelalak melihatnya. Mukanya melongo seperti orang bego. Tangan kanannya menutup mulut yang menganga tanpa ada sedikit pun kata.

Baru beberapa detik kemudian Aiti tersadar. *Nggak* disangka, ternyata selama ini, Natin..... Dia berlari menuju ke Kubikal. Di sana orang-orang masih terkurung dalam perbedaan pendapat itu. Kata kubu yang satu, Natin sudah kehilangan wibawa. Kata-katanya mulai ngelantur. Ngawur. *Nggak* cocok lagi dengan dinamika orang-orang di Kubikal.

Pihak yang lainnya membela Natin mati-matian. Mereka mengatakan jika Natin itu kemungkinan adalah seorang sufi. Atau orang bijak yang sedang menyamar.

Atau orang berilmu tinggi yang sedang turun gunung. Makanya tidak semua ajaran dia bisa difahami.

"Sebaiknya kalian lihat ini!" Teriakan Aiti menghentikan perdebatan itu. Dia menenteng kertas yang ditemukannya sambil tergopoh-gopoh.

Opri segera menyambar kertas itu dari tangannya. Yang lain tidak mau ketinggalan. Langsung mengerubuti Opri yang tidak sabar untuk mengetahui apa yang tertulis di situ. Siapa tahu kertas itu berisi dokumen rahasia yang membeberkan identitas Natin yang sebenarnya.

Tapi. Ketika membaca apa yang tertulis di halaman depan, mereka semakin terkejut. Bukan karena berhasil membongkar tabir yang selama ini menutupi identitas Natin yang sebenarnya. Melainkan karena di kertas yang bertuliskan '*Belongs to Natin*' itu ada sebuah logo yang tidak



dang. Tak ada kata terucap. Setidaknya untuk beberapa waktu. Mereka terjerat dalam perenungan tentang apa yang selama ini mereka lakukan di Kubikal. Uang. Adalah kejaran nomor satu. Segala sesuatunya diukur hanya dengan uang. Uang, dan uang.

Jika *nggak* ada uang yang sepadan, *ngapain* susah-susah *ngerjain*.

Jika *nggak* ada uang tambahan, *ngapain* ada tambahan penugasan.

Jika *nggak* ada uang lebih, *ngapain* harus kerja lebih dari *job description*.

Sekarang mereka mengerti, mengapa Natin selalu mau menerima perintah mengerjakan apapun. Disuruh membantu manager ini, siap. Diperintah membantu manager yang itu, mau. Bahkan Natin sering datang kepada orang-orang yang sibuk. Lalu bertanya; "Boleh saya bantu in kerjanya Mbak...."

Semua fakta itu terlihat jelas dalam keseharian Natin selama ini. Namun belum benar-benar mereka pahami hingga pagi ini. Bahkan ketika Natin menuliskan menu hari ini di *whiteboard* kesayangannya. Orang-orang di Kubikal tidak serta merta memahaminya, mereka malah memperdebatkannya.

Namun, fakta yang tertulis dalam dokumen berbahasa Inggris setebal delapan halaman itu menceritakan hal lain, yang tak seorang pun bisa membantahnya. Ternyata, semangat belajar Natin benar-benar melampaui siapa pun yang jabatan dan kedudukannya di kantor lebih terhormat.

Seorang karyawan keren membaca buku? Itu biasa. Seorang manager ngomong bahasa Inggris? Itu sudah seharusnya. Tapi, seorang *office boy* menyantap 'Harvard Business Review'? Itu bukan hal yang biasa. Jangan-jangan, cuma Natin satu-satunya yang menyantap bacaan semacam itu di seantero kantor.

Apapun itu, telah membuat semua orang di Kubikal sadar. Bahwa mereka harus segera memperbaiki orientasi kerjanya. Uang, ya, semua orang membutuhkan uang. Tetapi, uang sudah pasti didapatkan oleh mereka yang bekerja dengan baik, di tempat yang baik.

Selain uang, apa?

"*Weleh, weleh, weleeeeeeh.....*" suara Pak Mergy memecah keheningan. "Khusus sekali kalian ini membacanya." katanya. "Kertas apaan *tuh*?" seraya me-

narik dokumen itu dari tangan Opri.

Air mukanya menyiratkan senyum sumeringah. Sampai ketika matanya menangkap apa yang tertulis di dokumen itu, mendadak saja seujur tubuhnya membeku.

"N-Natin.... b-baca artikel ini....?" Nyaris tidak jelas. Apakah Pak Mergy bertanya kepada orang-orang, atau sekedar bergumam untuk dirinya sendiri.

"Ah, ya. Ehm." Secepat kilat Pak Mergy kembali kepada gaya bicaranya yang berkelas. Membetulkan dasinya yang sebenarnya baik-baik saja. Lalu kembali berkata, "Ini adalah sesuatu yang layak kalian contoh."

Orang-orang di Kubikal saling pandang. "Jangan mau jadi orang yang terkungkung oleh keterbatasan Kubikal," kata Pak Mergy lagi. "Ingat. ilmu itu bisa diakses oleh siapa saja. Maka belajarlah kalian, biar jadi orang pintar. Karena orang pintar punya masa depan yang lebih baik."

Pak Mergy sekali lagi membetulkan dasinya. Lalu beliau beranjak, meninggalkan orang-orang di Kubikal yang masih pada bengong.

"Sekris." teriak Pak Mergy.

"I-Iya Pak," Sekris menyahut setengah gugup.

"Tolong terjemahkan dokumen itu untuk saya....." katanya.

Hooooooh..... Orang-orang langsung merasa lemas.....

Tiba-tiba saja semua orang di Kubikal menyadari bahwa setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar, peluang yang sama untuk berkembang. Kemungkinan yang sama untuk terus meningkatkan diri. Hanya saja, cuma sedikit yang mau mengambil tindakan. Beruntung sekali, hari ini mereka bisa mencerna pesan penting yang dituangkan oleh Natin di *whiteboard* di dalam *pantry*. Kata Natin, bekerja itu seperti sekolah, karena selama bekerja, kita berkesempatan untuk mempelajari banyak hal.

Mari Berbagi Semangat! ■ [DEKA - Dandang Kadarusman]



Biola, Gitar, dan Saksofon dari Bambu yang Mendunia

Alat musik modern dari bahan bambu ini diproduksi di Bandung, Jawa Barat, dan mendapatkan perhatian yang besar dari penonton saat manggung di arena Java Jazz Festival 2012 di Jakarta beberapa waktu lalu. Lagu-lagu Al-Jerrau hingga Manuk Dadali pun dilibas sangat apik dalam tampilan tersebut. Namun, harga alat musik modern ini cuma dibandrol sekitar 1,5 juta .

Pemanfaatan bambu sebagai bahan karya seni dan kerajinan tangan boleh diuji hanya di Bandung tem-

patnya. Adalah Dipl. Ing. Adang Muhidin, ST pendiri Museum Bambu, bersama Abah Yudi Rahmat yang melakukan eksperimen menciptakan karya hingga menghasilkan inovasi alat musik modern dari bahan bambu.

Mereka bersama komunitas yang didirikannya itu berhasil membuktikan, bahwa bambu bisa memainkan peran layaknya kayu ataupun logam. Maka muncullah *craft* (kerajinan tangan) seperti gitar, bass, cello, biola, kecapi, rebab, saksofon, klarinet, dan piano, yang semuanya terbuat dari bahan baku bambu. Untuk gitar, ada empat jenis yaitu akustik, elektrik, bas, dan rhythm. Semua alat musik itu memiliki kualitas yang tak diragukan lagi.

Proses pembuatan alat musik *bamboo* itu, oleh empunya bisa dilakukan dalam hitungan hari. Untuk alat musik jenis terompet misalnya, dapat dibuat dalam waktu sehari. Alat musik bambu ini sudah diakui oleh organisasi pemberdaya bambu internasional, *World Bamboo Society* (WBS) yang menjadikan alat musik ini sebagai yang pertama di dunia.

Mari, jangan sepelekan bambu yang ternyata mampu memberikan banyak manfaat, tidak saja sebagai bahan perkas rumah tangga atau material untuk dinding rumah saja. Inilah buktinya.... ■



Foto : Istimewa

DESTINASI

ENERGI

Saat Belajar Sains Begitu Menyenangkan

Oleh: Widya Ayu Azzahra



Mengapresiasi dan menyerap pembelajaran sains dengan segenap indera di Pusat Peragaan IPTEK, Taman Mini Indonesia Indah.

Ratusan anak berseragam tampak antri menuruni sejumlah bus pariwisata yang mereka tumpangi. Melihat dari seragam yang dikenakan, dapat kita simpulkan mereka adalah pelajar tingkat sekolah dasar. Didampingi para guru pendamping, secara bergiliran memasuki gedung yang memiliki bentuk unik dan terdapat bola dunia di bagian muka ini.

Ya, murid-murid sekolah dasar ini tengah melakukan *fieldtrip* di Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP IPTEK) yang berada di kompleks Taman Mini Indonesia Indah. Ketika tengah berada di dalam, nampak sebagian besar murid mencatat dan mencoba mempraktekkan alat-alat peraga berdasarkan aturan yang



tertulis di papan panduan yang terpasang dekat alat-alat tersebut. Semua hampir larut dengan berbagai wahana pengetahuan yang berjumlah lebih dari 250 jenis alat peraga sains interaktif, sarat ilmu dan makna.

“Kalau di hari biasa bukan, pengunjung bisa mencapai 5000 orang, biasanya mereka adalah rombongan pelajar, mulai dari siswa TK sampai mahasiswa,” ujar Deasy staf PP IPTEK.

Di tengah maraknya pusat permainan anak yang menjamur di sejumlah pusat hiburan dan mall, keberadaan wahana belajar seperti PP IPTEK kian mengkhawatirkan. Wahana permaian yang berada di mall-mall dan tempat hiburan justru lebih dipilih karena lebih mengasyikkan.

Berkunjung ke PP IPTEK, sejatinya mengedepankan aktivitas belajar yang menyenangkan. Di sinilah, tantangan PP IPTEK itu berada. Para pemandu juga memegang peranan penting dalam menmenjelaskan sejumlah alat peraga dengan asyik dan menyenangkan.

Dengan demikian, banyak anak yang tertarik untuk mengeksplorasi alat-alat peraga sains yang tersedia tanpa harus dihinggap rasa bosan.

Wahana IPTEK

Gedung yang diresmikan pada 10 Nopember 1995 oleh presiden pertama Soeharto ini, terdiri dari bermacam wahana peragaan yaitu Wahana Listrik dan Magnet (untuk menguak ap-

likasi teknologi kelistrikan dan magnet); Wahana Energi (berbagai jenis dan pemanfaatan energi untuk kehidupan); Wahana Robotik (5 model robot yang interaktif dapat dimainkan oleh pengunjung seperti bioloid robo, si pemburu api, asuro, naomi, pengukur canggih); Wahana Transportasi (uji kemampuan berkendara dan mengetahui cara kerjanya); Wahana Ozon (pengenalan lapisan ozon melalui alat peraga dan games audio visual); Wahana Getaran dan Gelombang (pengenalan gelombang tsunami, gelombang air laut, hingga bunyi); Wahana Cerdas Matematika (mudahnya belajar matematika dengan alat peraga dan permainan); Wahana Flu Burung (alat peraga mengenai virus flu burung); Arena Peneliti Cilik (wahana khusus bagi anak usia dini yang terdiri dari alat peraga yang melatih motorik, kognitif dan afektif).

Selain itu, di dalam kompleks PP IPTEK ini juga disajikan beragam program edukasi seperti demo sains, demo peluncuran roket air, dan simulasi rumah gempa.

Yuk, luangkan waktu sekitar 30 menit, atau idealnya 60 menit bersama putra-putri kita, untuk mencoba dan mempraktekan alat peraga yang tersedia di PP IPTEK. Hanya di sini kita bisa belajar sains dengan menyenangkan. ■

Tiket masuk TMII Rp9000/orang. Tiket masuk PP IPTEK Rp16.500/orang.
Waktu buka PP IPTEK: Senin-Sabtu 08:30-16:00 WIB;
Minggu & Hari Libur Nasional 09:00-16:30 WIB.



Sandal Fitflop: Trendi dan Sehat Sekaligus

Alas kaki dengan sol tebal ini berguna untuk membakar kalori lebih dari yang kita lakukan ketika berjalan menggunakan sepatu atau sandal biasa. Sandal temuan Marcia Kilgore ini menjadi pesaing berat Crocs.

Alas kaki dengan sol setebal 2,5 cm yang muasalnya dari United Kingdom ini, mudah ditemukan di Indonesia. Sandal trendy dan gaya ini dirancang khusus dengan teknologi Microwobbleboard™ yang diklaim oleh pabrikannya memiliki manfaat yang dapat mengurangi stress, meningkatkan otot bokong hingga 30 persen, meningkatkan otot *hamstring*, serta mampu mengurangi sakit pada punggung, selulit, dan lain-lain. Sandal ini diciptakan Marcia Kilgore, mantan pelatih pribadi dan pengusaha Bliss Spa Chain. Ia berkeinginan membuat produk yang membuat kakinya nyaman, dan tidak kesakitan sewaktu beraktivitas.

Alas kaki ini bisa dibilang sebagai produk sandal yang mengedepankan kecantikan sekaligus kesehatan. Setelah muncul terlebih dahulu di di Singapura, Australia, Amerika, Perancis, Korea Selatan, dan 35 negara lain di dunia, kini masyarakat Indonesia bisa menikmatinya. Warna-warni gaya sandal ini sempat menghebohkan peragaan fashion sandal Fitflop yang menggandeng desainer pakaian Saint and Sinner dalam berbagai gaya pakaian.

Di Indonesia, produsen sandal ini memperkenalkan koleksi Spring/Summer dengan tampilan warna-warni baru dan trendi

untuk kegiatan santai maupun semi-formal. Hadir dengan beberapa pilihan seperti Walkstar I, Rokkit, Pietra, RockStar, Electra, Fiorella, Dass Men, dan Hyker. Selain pernik material yang membalut sandal jenis ini, terdapat juga kulit asli pada *strap* dengan aksesoris tautan batu permata sebagai penghias, atau dengan balutan bahan *shiny* yang mampu memberikan kesan mewah.

Kisaran harga yang dipatok berbeda di setiap negara. Hal ini disebabkan penyesuaian terhadap keunikan dan karakter tiap-tiap negara. Sandal ini sangat cocok untuk Anda yang ingin trendi sekaligus sehat. ■



Klaster Mandiri Zona Madina Basis Pertanian

Jamur Tiram Crispy Merambah Desa Jampang



Masyarakat Jampang saat ini memiliki empat kelompok tani yang giat memproduksi jamur tiram. Produksi jamur tiram masih bisa dikembangkan menjadi komoditi unggul lokal yang bisa menembus akses pasar ke luar Bogor dan sekitarnya.

JAWA BARAT - Program Klaster Mandiri Zona Madina Basis Pertanian mengadakan pelatihan wirausaha “Membuat Olahan Jamur Tiram Crispy” di Bogor, Jawa Barat, Minggu (25/02). Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan para petani jamur tiram binaan Dompot Dhuafa yang berada di desa Jampang, Kemang, Bogor, Jawa Barat untuk dapat dikembangkan menjadi Pusat Agribisnis Jamur Tiram.

Pakar sekaligus sebagai *entrepreneur* sukses di bidang olahan jamur *crispy*, Budi, hadir memberikan paparannya kepada

peserta. Budi memberikan gambaran tentang pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung peningkatan produksi jamur tiram pascapanen. “Dukungan teknologi pascapanen menjadi satu bagian penting untuk meningkatkan produksi serta diharapkan mampu membuka akses pemasaran produk jamur tiram lebih luas,” ungkapnya.

Para peserta dari pengurus Induk Kelompok Tani (Inpoktan) An-Nur serta masyarakat yang berada dalam kawasan Zona Madina Dompot Dhuafa itu sangat antusias mendengar *sharing* dari pengu-

saha yang telah memiliki lebih dari 80 gerobak usaha jamur *crispy* itu.

Jamur tiram sangat potensial dibudidayakan serta memiliki nilai tambah bagi masyarakat di wilayah Jampang. Luasnya lahan, kondisi iklim serta keterampilan masyarakat petani jamur tiram binaan Dompot Dhuafa di kawasan itu masih bisa dikelola secara profesional. Maka kesempatan untuk menciptakan sentra industri pertanian berbasis jamur tiram sangat mungkin dilaksanakan, selain meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal itu sendiri. ■ [DD/Untung P/Adhi NH]



400 Peserta Ikuti SSC Expo 2012

JAWA BARAT - Kompetisi kreativitas antar TK, SD dan SMP se-Kabupaten Bogor, Jawa Barat, diadakan di Sekolah Semen Cibinong (SSC) Dompot Dhuafa pada tanggal 4-5 April 2012. Ajang ini memberikan kesempatan yang besar kepada pelajar untuk dapat menunjukkan potensi diri.

Kompetisi ini diikuti lebih dari 400 siswa dari 50 sekolah dan mempertandingkan 6 kategori lomba, yaitu hafalan teks Pancasila dan paduan suara untuk TK, pelajaran Matematika dan Futsal yang dapat diikuti peserta tingkat Sekolah Dasar. Dan, bagi peserta SMP dipertandingkan jenis lomba seperti *Dance Competition* dan *Folk tales storytelling*. Pada lomba *Folk tales storytelling*, peserta membawakan cerita rakyat Jawa Barat dalam bahasa Inggris. Semua kegiatan akbar ini digelar di area SSC.

Acara dibuka oleh Direktur Tabung Wakaf Indonesia (TWI) Dompot Dhuafa



Urip Budiarto. Dalam pembukaannya, Urip mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan media silaturahmi sekaligus sebagai ajang kreativitas dalam rangka membangun dan mengembangkan potensi-potensi siswa TK, SD, dan SMP se-Kabupaten Bogor.

Soal pendidikan, sangat mungkin dikembangkan pola belajar yang tidak melulu melalui proses belajar di kelas. Manager Pendidikan SSC Zainal Umuri memberikan keterangan, kegiatan SSC EXPO 2012 ini mendapatkan dukungan, partisipasi serta

apresiasi yang besar dari unsur pendidikan yang tidak saja dari kecamatan Klapanunggal melainkan dari Gunung Putri, Cileungsi, Rumpin, Gunung Sindur, dan Jonggol.

Kegiatan yang dihadiri pejabat daerah setempat, para Kepala Sekolah TK, SD, dan SMP se-Kecamatan Klapanunggal, Bogor dan pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan SSC juga menghadirkan mantan model dan artis, Anneke Puteri serta sutradara kawakan, Syaeful G. Wathon, yang memberikan motivasi kepada peserta. □

32 Pusat Informasi TB untuk Memerangi TB di Indonesia



TANGERANG SELATAN – Memperingati Hari TB Dunia yang jatuh 24 Maret 2012, Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa meresmikan 32 PIT Mas (Pusat Informasi Tuberkulosis Masyarakat) yang tersebar di 32 kelurahan, 4 kecamatan di Tangerang Selatan, Banten.

Peresmian PIT Mas juga diikuti Pelantikan Kader Sehat TB yang dilaksanakan oleh dr. Eka Sulistyani, dari Subdit Tuberkulosis Ditjen PP dan PL Kemenkes RI. Berlangsung di halaman parkir LKC Dompot Dhuafa Ciputat, Sabtu (24/3).

Seperti diungkapkan dr. Desky Rachnindar, Ketua Pelaksana Kegiatan, Pos PIT Mas dikelola oleh kader kesehatan di kelurahan yang telah dilatih oleh LKC Dompot Dhuafa, mereka bertanggungjawab melaporkan dan mendampingi pengobatan bagi seluruh warga yang didapati terkena kuman TB.

Selain peresmian PIT Mas dan Pelantikan Kader Sehat TB juga dilaksanakan *talk show* dengan tema "Bersatu Menuju Indonesia Bebas TB". Turut menjadi narasumber, dr. Eka Sulistyani (Subdit Tuberkulosis Ditjen PP dan PL Kemenkes RI) dr. Tri Utami (Ka. Bag PPL Dinkes Tangsel) dan dr. Yahmin Setiawan, MARS (Direktur LKC Dompot Dhuafa). ■

Korps Da'i untuk di Penjuru Tanah Air dan Dunia

JAKARTA – Dompot Dhuafa meluncurkan Korps Da'i, Rabu (4/4), forum untuk para da'i yang siap berdakwah ke berbagai penjuru tanah air hingga internasional.

Para peserta yang hadir dalam acara ini terdiri dari da'i dan da'iyah baik utusan dari Dompot Dhuafa maupun dari kalangan profesional. Selanjutnya sebanyak 104 da'i dan da'iyah yang berasal dari seluruh penjuru Indonesia tersebut dilantik dengan menyematkan tanda korps da'i kepada 5 orang perwakilan da'i dan da'iyah yang kemudian dilanjutkan pembacaan ikrar da'i yang dipimpin langsung oleh Direktur Korps Dai Dompot Dhuafa, H. Ahmad Shonhaji.

Dalam kesempatan ini para peserta juga mengikuti diskusi panel yang bertemakan "Dakwah Progresif" dengan narasumber di antaranya Prof M Amin Suma, (Ketua Dewan Syariah) Dompot Dhuafa, Dr. Arief Subhan, (Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Ust. Bakhtiar Bahar (Direktur Divisi Dakwah DDII), serta dari kalangan praktisi dakwah HM. Khoir Hari Moekti, dengan Ust. Prima Hadi Putra sebagai moderator.

Selama diskusi berlangsung para nara sumber memaparkan mengenai masalah dan tantangan-tantangan yang kemungkinan akan dihadapi para da'i dan da'iyah di lapangan serta tips-tips untuk menjadi da'i yang handal juga profesional. "Untuk menjadi da'i yang mukhlis itu bukan suatu hal yang mudah, mereka harus menanamkan ikhlas niat dalam dirinya", tutur Ust. Bakhtiar Bahar.

Ketua panitia Peluncuran Korps Da'i Dompot Dhuafa, Ahmad



Fithroh Rizqi mengatakan, dengan adanya Korps Da'i Dompot Dhuafa ini semoga bisa menjadi garda terdepan dalam membantu mensosialisasikan ZISWAF di dalam maupun luar negeri. "Setelah legalisasi Korps Da'i Dompot Dhuafa ini kami berharap seluruh da'i dan da'iyah bisa berkontribusi besar dalam bersosialisasi sampai jenjang internasional sehingga mampu membuka wacana masyarakat mengenai masalah ZISWAF", pungkask Fithroh. ■

Dibuka Gerai Zakat Bersama Asbisindo

JAKARTA – Dompot Dhuafa menggandeng 133 bank syariah yang tergabung dalam Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat. Kesepakatan ini tertuang dalam nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) yang ditandatangani Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ismail A Said dengan Ketua Umum Asbisindo A. Riawan Amin di Kemang Jakarta Selatan, Rabu (14/3).

"Saat ini potensi zakat di Indonesia sangat besar, namun tahun lalu yang baru terkumpul melalui lembaga pengelola zakat tidak lebih dari 1,5 persen," ungkap Presiden Direktur Dompot Dhuafa, Ismail A. Said.

Dengan kerjasama ini, tambah Ismail, masyarakat lebih mudah menyalurkan dana zakatnya melalui layanan yang tersedia di bank-bank syariah, karena di setiap bank syariah yang menjadi anggota asosiasi

ini akan dibuka gerai pelayanan zakat, infak dan sedekah. "Dengan demikian pengumpulan zakat di Indonesia dapat lebih optimal," ujarnya.

Ismail menjelaskan, selama ini dana filantropi berupa zakat, infak dan sedekah telah terbukti menjadi salah

satu instrumen pengentasan kemiskinan. Melalui program-program pemberdayaan yang dijalankan lembaga pengelola zakat seperti Dompot Dhuafa, banyak masyarakat miskin yang terbantu dan tertolong. "bahkan banyak pula yang kini menjadi mandiri dan berbalik menjadi donator," tandasnya.

Ia juga mencontohkan bagaimana dana zakat, infak dan sedekah yang dikelola Dompot Dhuafa dapat menolong ratusan ribu pasien miskin, ribuan siswa kurang mampu serta memberdayakan ratusan ribu pedagang kecil dan petani di pedesaan. "Ada mitra kami yang dibina dan dibantu modal Rp 1 juta, kini telah memiliki asset puluhan miliar," pungkasknya.

Sekedar diketahui, Asbisindo adalah perkumpulan 133 bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 24 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta 109 Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. ■





Oleh:
Elsa Febiola Aryanti
Managing Partner Hijrah Institute



Memulai Pendidikan Finansial dalam Keluarga

Tulisan kali ini lebih saya tuju bagi para orang tua, seperti saya dan Anda. Sama seperti saya, Anda juga menginginkan pendidikan terbaik untuk anak-anak. Kita pilih sekolah yang terbaik, dengan kurikulum terlengkap, lingkungan terbaik, dan guru-guru yang berkualitas.

Sebagian dari kita mungkin memilih untuk memasukkan anak-anak ke sekolah berstandar internasional, ada pula yang memilih sekolah Islam terpadu. Pada intinya kita mengupayakan agar pendidikan anak-anak, baik umum maupun agama, dapat terpenuhi dengan baik. Aspek duniawi dan ukhrawi tercakup dalam pendidikan yang kita berikan. Kita persiapkan anak-anak untuk dilengkapi dengan kemampuan untuk berangsur dewasa dan suatu saat mengarungi kehidupan sebagai manusia yang mandiri.

Namun, salah satu jenis pendidikan yang sering luput dari perhatian kita adalah pendidikan tentang finansial kepada anak. Seperti kita ketahui bersama, aspek finansial merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Akan tetapi pendidikan tentang finansial terutama kepada anak-anak masih dirasakan kurang, hal ini karena pelajaran atau pendidikan tentang finansial ini sangat minim diberikan di sekolah dan terkadang terlupakan untuk diberikan di rumah.

Orang tua sering berasumsi bahwa masalah finansial terlalu dini untuk diajarkan kepada anak, atau anak akan mengetahui sendiri dari kehidupan sehari-hari. Padahal pada saat anak lulus dari universitas dan masuk ke dunia kerja atau pun berbisnis, tidak saja harus mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di dunia pendidikan, akan tetapi juga harus bisa mengatur kehidupannya, termasuk kehidupan finansialnya. Untuk itu, pendidikan finansial untuk anak tidak bisa diabaikan.

Di beberapa sekolah, mungkin pendidikan *financial literacy* (melek finansial) ini sudah mulai dimasukkan sebagai ekstra kurikulum atau tambahan, akan tetapi belum semua sekolah menerapkannya. Umumnya, pendidikan tentang keuangan hanya berhenti di ajakan "ayo menabung" saja. Masih hal yang sangat sederhana.

Itu pun hanya di tingkat pendidikan dasar. Di pendidikan menengah, pelajaran yang menitikberatkan pada *financial literacy* hampir tidak ada, apalagi di tingkat pendidikan menengah atas.

Apabila anak kita memilih jurusan di perguruan tinggi yang bersinggungan dengan ekonomi, mungkin akan ditemukan sedikit pengetahuan tentang keuangan secara umum, akan tetapi tidak untuk pengetahuan tentang keuangan individu atau pribadi. Jika di rumah pun kita tidak memberikan pendidikan *financial*, bukan tidak mungkin anak-anak kita memiliki *life skill* keuangan yang sangat minim ketika kita lepaskan mereka untuk mandiri kelak. Padahal, ketika dewasa kelak mereka dituntut untuk mengambil keputusan-keputusan yang tidak sederhana dalam hal keuangan.

Untuk itu, kita sebagai orang tua perlu menyadari ketiadaan pendidikan finansial ini di dalam sistem pendidikan dan mulai secara sadar memberikan pendidikan finansial ini dari rumah, paling tidak dengan memberikan contoh kehidupan finansial yang sehat. Pendidikan finansial bisa dimulai sejak dini, dimulai dari hal-hal yang sederhana, dan kemudian meningkat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak.

Misalnya, untuk anak di usia sekolah dasar, selain diperkenalkan pada nominal uang, juga diperkenalkan hal-hal yang berguna atau tidak berguna untuk dibeli, diperkenalkan konsep menabung dan juga bersedekah. Sedangkan untuk anak yang telah duduk di bangku pendidikan menengah atas, tidak ada salahnya untuk dilibatkan dalam keuangan keluarga, misalnya dalam menyusun rencana dan anggaran liburan keluarga dan juga mulai diperkenalkan pada investasi.

Tugas sebagai orang tua memang seperti tak ada habisnya, akan tetapi mendidik anak dengan baik dalam berbagai aspek merupakan kewajiban orang tua, sehingga kita dapat memenuhi perintah Allah SWT untuk meninggalkan anak-anak yang kuat, bukan anak-anak yang lemah, baik itu dari segi akidah, pengetahuan, mental, spiritual maupun dari segi finansial. Dan semua itu bisa dimulai dari rumah dan dimulai saat ini. *Insha Allah.* ■



DOMPET
DHUAFA



BUKTI PEMBAYARAN

Ambulance
UGD
Administrasi
Radiologi
Apotik - Obat
Cuci darah
TOTAL

Dr. Pemeriksa
: GRATIS
: GRATIS
: GRATIS
: GRATIS
: GRATIS
: GRATIS

Karena Sehat Milik Semua

Jangan biarkan pasien miskin ditolak Rumah Sakit

Pasien miskin ditolak di Rumah Sakit. Berita yang menyentuh hati kita, yang sering terjadi setiap saat. Menggambarkan mahal dan sulitnya, layanan kesehatan berkualitas untuk masyarakat miskin Akankah kita biarkan ini terjadi?

Salurkan donasi wakaf dan infak Anda
atas nama Yayasan Dompét Dhuafa Republika di nomor rekening:

Bank Mandiri	: 101.000.5555.469
Bank BCA	: 237.304.5454
Bank BNI Syariah	: 1111.5555.64
Bank Muamalat	: 303.001.7315
BSM	: 004.013.8118

Call Center:

 **741 6050**
(021)

www.dompétdhuafa.org



Well+Done: Editor Komik, *Why Not?*

Editorial komik itu penting. Dasar pemikiran itulah yang memunculkan Well+Done sebagai komunitas yang bergerak dalam bidang editorial dan ilustrasi komik. Pada tahun 2011, Well+Done lahir sebagai komunitas yang membantu para komikus untuk memaksimalkan karya mereka dengan mengedepankan pembangunan ide dan cerita sebagai basis kegiatan.

Meski begitu, perjalanan Well+Done dalam bidang editorial komik ternyata tidak menghasilkan apa yang diharapkan. Masyarakat komik masih menganggap bahwa editorial belum penting.

“Kebanyakan dari komikus sangat idealis dalam membuat karya mereka. Kecenderungan ini banyak terjadi pada komikus-komikus muda. Justru komikus-komikus berpengalamanlah yang sangat mengerti realitas dan banyak melakukan kemitraan dengan komunitas lain,” ungkap Wartono, chief editor Well+Done.

“Sayangnya, transfer informasi dan pengalaman ini tidak banyak dilakukan antarkomikus. Kebanyakan yang mereka bahas

adalah sisi teknis dan artistik saja. Pada akhirnya, komikus-komikus muda banyak yang kecewa dengan penerbit karena ide mereka tidak diterima. Hanya segelintir yang akhirnya bertahan dan mengenyampingkan ego mereka. Dan itu juga yang kami hadapi saat berbicara dengan komikus muda,” tambahnya.

Setelah mengalami jatuh bangun, Well+Done menemukan, bahwa tidak mungkin editorial berdiri sendiri. Dunia komik harus didukung oleh tiga sendi utama yang melibatkan *visual creative*. Tiga sendi tersebut adalah: seni visual, seni tulisan dan *publishing*. Dengan dasar itulah kami membuat setiap orang memiliki spesialisasi pada keahlian masing-masing.

“Dan kami menemukan apa yang kami inginkan sesungguhnya setelah kami berhasil menerbitkan karya,” ujar Wartono.

Karya

Well+Done menelurkan karya-karya secara *self publish*. Beberapa di antaranya adalah *Rekam Medik* berupa lawakan ringan keseharian, *Novelette Fiksi Fantasi*, *Komik Parodi* dan lain-lain.



Selain itu, Well+Done juga membantu menerbitkan karya-karya komunitas-komunitas lain secara *self publish*.

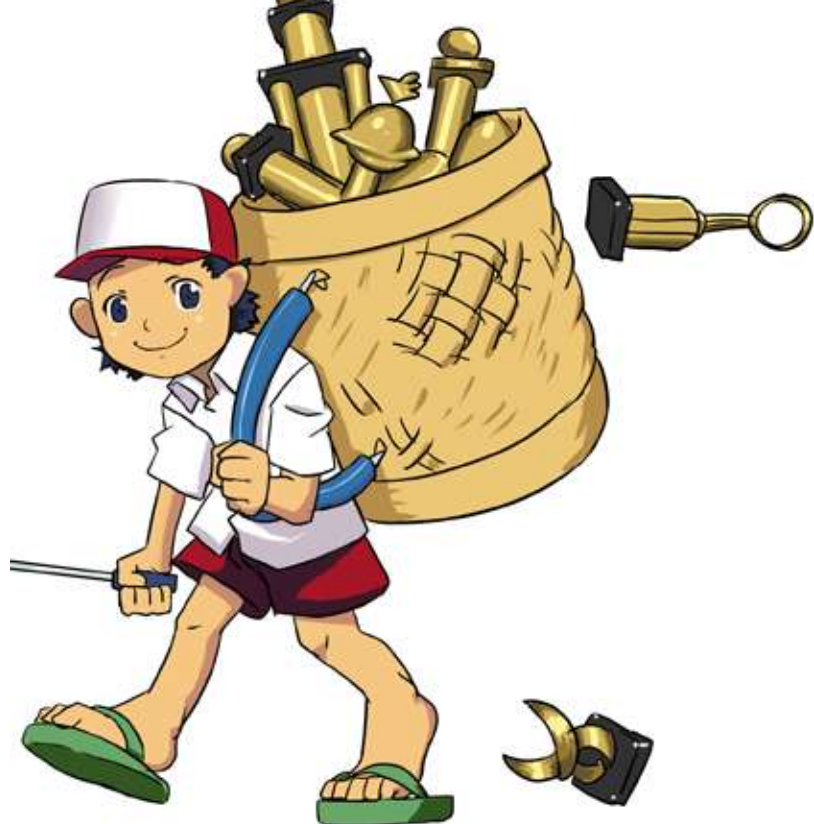
“Dunia komik membutuhkan waktu pengerjaan yang jauh lebih memusingkan. Bayangkan saja, ada tulisan, komposisi, sampai sisi artistik, *nggak* semua orang bisa *ngerjain* itu sendirian. Makanya kita butuh komunitas lain yang lebih ahli,” ungkap Cessa, salah satu ilustrator Well+Done.

Maka Well+Done memperluas jaringan dengan melakukan *strategic partnership*, misalnya dengan komunitas komik seperti *Komikoo* dan vendor komik online *Makko*. Dengan dunia penulis melalui *LCDP* (La Chateau De Phantasm) dan *Kalfa* (Kaldera Fantasi). Termasuk juga mencari lini-lini depan untuk pemasarannya.

Ke depannya Well+Done ingin memantapkan diri menjadi salah satu komunitas yang mengedepankan *self publish* berkualitas dengan penguatan pada sisi editorial dan visual.

Mengapa Self Publish

Bagi Well+Done, *self publish* adalah jalan yang paling cocok digunakan untuk saat ini. “Dengan *self publish* mereka bisa melihat tema-tema seperti apa saja yang laku di pasar melalui riset kecil-kecilan. Mereka juga bisa menjualnya kepada teman-teman dan mendapatkan *feedback* sekaligus mendapatkan member. Nah, yang terakhir, harapan kami adalah mereka jadi lebih *pede* dalam berkarya. Dan sebenarnya masih banyak lagi manfaat



self publishing,” tandas Chef Cheiro atau Fiddin Saleh, spesialis di bidang percetakan ini.

“*Self publish* menjadi salah satu batu loncatan kami untuk merancang *business plan* komunitas secara utuh. Ke depannya kami ingin membuat setiap anggota dari Well+Done bisa hidup dari proyek-proyek yang kami lakukan,” tambah Chef.

“Dan kami yakin, editorial komik akan mempunyai tempatnya dan batu loncatan bagi komikus. Mari kita buat karya menjadi *Well Done!*,” pungkas Wartono. ■ (Rendi)

Aktivis Mahasiswa Merasakan Berjuang Merawat Indonesia

Benarkah Indonesia saat ini disebut sebagai negara sakit, dan membutuhkan perawatan khusus? Salah satu bentuk sakit yang berkembang di tanah pertiwi ini adalah korupsi, perang SARA, disintegrasi bangsa, krisis pangan, kemiskinan, pendidikan, akses kesehatan, dan intelektualitas yang pro kemunduran, begitu ungkap salah seorang penulis buku Belajar Merawat Indonesia. Laras Susanti.

Beragam gambaran sakit yang mendera Indonesia, bisa dibilang cukup kronis, yang disajikan para aktivitas mahasiswa dalam buku ini memberikan pecutan bagi warga Indonesia untuk menumbuhkan

Ikhtiar pejuang pengentasan kemiskinan dan pengembangan pendidikan calon pemimpin negeri



kembali semangat nasionalisme. Semangat kebhinekaan yang dimiliki bangsa Indonesia.

Berisi tulisan 21 aktivis penerima Beasiswa Aktivistis Nusantara (Bakti Nusa) Dompot Dhuafa dari tiga universitas yakni Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Universitas Indonesia (UI), yang mengugat peran dan potensi diri sendiri, serta guratan kritis mahasiswa yang memotret Indonesia di masa kini. Memberikan gambaran perjuangan para aktivis mahasiswa dengan semangat pembelajaran, kreatif, kritis, produktif dan optimis luar biasa untuk bisa berkontribusi demi merawat Indonesia kita.

Selain mendapatkan taburan gagasan dan pemikiran para mahasiswa untuk memberikan nilai dan kemanfaatan yang lebih besar untuk Indonesia, pembaca akan diberikan formula menyelesaikan masalah besar bangsa ini, untuk mencoba menyembuhkan Indonesia. Ruang gagasan sebagai bagian dari penguatan pemikiran dan perubahan, dari putra-putri para agen perubahan. Nasionalisme dan kerelawanan. ■ [SC]

Judul : Belajar Merawat Indonesia
Penyunting : Yusuf Maulana
Penerbit : Divisi Pendidikan Dompot Dhuafa
Cetakan : I, Januari 2012
Halaman : 254

Afia Rahma Fitriati: Muslim, *Niche* Raksasa



Marketing Trainer dan kontributor *Jurnal of Islamic Marketing*, Afia Rahma Fitriati (32) demikian getol mengajak siapa pun, termasuk pelaku UKM, untuk membuat dunia usaha Indonesia dapat menangkap potensi pertumbuhan populasi Muslim dunia yang berarti akan turut serta berkembangnya pasar produk halal.

“Segmen pasar Muslim kini menjadi *Niche* raksasa yang semakin menarik perhatian dunia,” ungkap Afia saat acara diskusi komunitas *Jakarta Muslim Executive Forum (JMEF) Edisi 2* yang diselenggarakan oleh Paramadina Islamic Management Institute (PIMI) di Jakarta, Kamis (29/3) lalu. Afia menambahkan, bahwa hasil-hasil riset dari lembaga-lembaga riset terkemuka seperti Pew Research Center, Gallup, Ogilvy, dan JWT menunjukkan bahwa pangsa pasar Muslim adalah pangsa pasar masa depan. Bahkan Paul Temporal, seorang pakar pemasaran dari Oxford University di Inggris bahkan menyebutnya “pangsa pasar besar terakhir di dunia”.

Salah contoh pasar muslim yang sangat berkembang saat ini adalah industri busana Muslim global, yang diperkirakan sudah bernilai hampir lima kali lipat industri *fashion* di Inggris (sekitar USD 96 Miliar). Fakta ini tentunya menjadi peluang menarik termasuk bagi pelaku bisnis muslim *fashion* di Indonesia. Irna Mutiara menjelaskan bahwa pemerintah berke-

inginan untuk menjadikan Indonesia sebagai kiblat *Moslem Fashion* dunia pada tahun 2020. Namun, ini bukan tanpa tantangan. Hannie Hananto menyebutkan bahwa negara-negara lain, seperti China, Vietnam, dan Thailand yang sebenarnya bukanlah negara-negara dengan penduduk mayoritas Muslim, juga memberikan perhatian besar pada industri ini. Bahkan, beberapa desainer ternama dunia seperti Alexander McQueen juga merancang koleksi busana-busana tertutup untuk menarget pasar muslim.

Selain dunia *fashion*, fenomena perkembangan pasar muslim juga terjadi pada industri pariwisata halal global. Menurut ibu kelahiran 6 Oktober ini, nilai pasar industri tersebut kini hampir mencapai USD 900 Miliar. Namun peluang itu belum mampu dioptimalkan oleh Indonesia. Nilai industri pariwisata halal Indonesia, jauh di bawah Malaysia yang merupakan terbesar dalam industri tersebut di dunia.

Ibu satu putra ini juga menegaskan perlunya mengembangkan pendidikan manajemen secara Islami. Karena potensi pengembangan ini dapat memberikan makna serta nilai tambah yang baik bagi umat Muslim di Indonesia yang menurutnya perlunya digadang secara bersama demi keutuhan dan kemajuan masyarakat Muslim. “Pengembangan manajemen yang berlandaskan secara Islami dan peningkatan kualitas *human resources* mutlak dilakukan bersamaan demi kemajuan Islam,” tutup *Chief Marketing Officer- Fast 8* ini. ■

[PIMI/gif]



sajian sayur yang bergelimang kuah santan. Ada juga *Nasi Kapau*, nasi putih dengan bermacam lauk seperti gulai *paweh batalua* (bertelur), gulai gigil dan gulai tunjang, gulai nangka muda (gulai cubadak), gulai rebung (bambu muda).

Tidak berhenti di situ, masih kepengen hidangan gurih dan pedas yang lain, coba *gulai itiak lado mudo* “ngarai” yakni gulai bebek muda yang ditaburi cacahan cabe hijau, beberapa potongan mentimun dan bawang mentah. *Daging asap padeh*, masakan daging yang diungkep hingga mengering dan berkuah kandis atau belimbing wuluh yang kental. Ada lagi, *Gulai*

Sajian Khas Sumatera Barat Masakan Gurih Pedas Sampai Teh Telur Pinang

Siapa yang tidak mengenal rendang? Masakan asli Padang, Sumatera Barat ini telah banyak disukai masyarakat dunia hingga akhirnya dinobatkan sebagai “The World’s 50 Most Delicious Food” yang dilakukan CNNGo.com.

Rendang Padang memang menjadi masakan khusus. Sebelum menyantap hidangan yang bertaburan rempah-rempah ini, rendang membutuhkan tiga tahap pembuatannya yaitu gulai, kalio, dan baru

kemudian dimasak dengan api kecil selama empat jam. Di tempat kelahiran masakan ini, tiap rumah tangga memiliki interpretasi masing-masing soal rendang. Ada yang suka kering, agak basah, rasa pedas, atau sedikit asam. Rendang tidak saja dibuat dari sekerat daging tapi ada juga yang tersaji dengan ayam, telur, paru, dan jengkol.

Masakan khas provinsi yang memiliki Jam Gadang ini tidak saja dikenal dengan rendang Padang-nya, Anda layak menikmati

otak sajian berbahan potongan-potongan otak sapi yang dimasak berkuah santan kelapa.

Untuk makanan khas Ranah Minang lainnya, mari cicip kenikmatan sajian *Bubur Kampium* yaitu kolak pisang bercampur bubur candil, bubur sumsum dan ketan hitam. *Teh Telur Pinang* berupa minuman dengan rasa gurih, manis pahit yang dapat meningkatkan stamina Anda. Belum cukup sampai disitu, *tamboh ciek*. ■



Rendang Daging



Rendang Paru



Bubur Kampium



Gulai Itiak Lado Mudo

BERBAGI CINTA BERBAGI CITA

Program SMS Donasi ke Dompert Dhuafa :

DONASI
Rp 2.000,-

✓ Ketik: **DHUAFA**
kirim ke 2000
(untuk donasi
Rp 2.000,-)

DONASI
Rp 5.000,-

✓ Ketik: **DHUAFA**
kirim ke 5000
(untuk donasi
Rp 5.000,-)

**XL LANGKAH
LEBIH MAJU**

Jibreel
Global Islamic Center of Knowledge
DOHA - TORONTO - JAKARTA

Presents Public Seminar:

The Ultimate Islamic Sales Technique

by

Dr. Bilal Philips (Canada)

Founder & Dean Islamic Online University

Founder Jibreel - Global Islamic Center of Knowledge

for detail: www.jibreel.biz

Saturday, 5 May 2012, 08.00AM

Gedung Universitas Al-Azhar Indonesia - Auditorium Arifin Panigoro, LT.3
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru - Jakarta 12110

*Seminar dalam Bahasa Inggris dengan translator Bahasa Indonesia
*10% dari biaya seminar akan disumbangkan lewat Dompert Duafa

Registration & Query :


indonesia@jibreel.biz - 021 78846509

erma@jibreel.biz - 081380801201 (Erma)

krisna@jibreel.biz - 081286236067 (Krisna)

titta.novianti@indolearning.com - 08568942269 (Titta)

 /Jibreel.Indonesia

 @Jibreel_Event

fully supported by :

 **Indolearning**
inovasi pendidikan masa depan

in collaboration with :





beberapa wilayah, seperti Mall Kelapa Gading 5, Blok M Jakarta Selatan, Jalan RS Fatmawati Jakarta Selatan, Mal Taman Anggrek, Summarecon Mal Serpong, dan Kelapa Gading Sport.

PT. Phongs Indonesia sebagai perusahaan retail untuk *home-improvement* memfasilitasi dan memberikan pelayanan prima untuk menjawab kebutuhan pelanggan. Karena itulah, PT. Phongs Indonesia didukung lebih dari 5000-an vendor yang mencakup lebih dari 65.000 item untuk perkakas, bahan bangunan, termasuk pernak-pernik otomotif, sepeda, perlengkapan untuk kegiatan luar ruang, perabot rumah tangga hingga *office supplies*.

Jadi jangan ragu lagi untuk datang dan berbelanja di Phongs Home Center. Dan, dengan berbelanja di Pongs Home Center, pelanggan juga dapat menyalurkan donasi via kasir untuk membantu masyarakat miskin. Sejak beberapa bulan lalu PT. Phongs Indonesia bekerjasama dengan

PT. Phongs Indonesia Ciptakan Kepuasan Berbelanja dan Semangat Berbagi

“**A**duh, bikin repot dan serba salah deh. Memilih furnitur atau inventori kantor yang pas dengan ukuran ruangan.”

Begitulah keluhan sebagian besar orang yang sedang mempersiapkan kehadiran barang-barang baru hingga asesoris dalam ruangan kerja atau untuk keperluan rumah tangga. Akui saja, Anda termasuk salah seorang yang pernah mengeluh akan hal ini, kan?

Memilih produk yang sesuai dengan kondisi ruangan atau kebutuhan, bisa jadi membutuhkan kepiawaian khusus. Hal ini bertujuan agar tampilan ruangan dan fungsi barang-barang tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Dan pastinya dapat lebih mengoptimalkan pengeluaran biaya, tanpa meninggalkan

kualitas atas produk pilihan tersebut. Tidak mudah memang, namun jangan menjadikan kesulitan tersebut tidak bisa diatasi dengan bijak.

“Phongs Home Center menyediakan berbagai layanan prima dan fasilitas yang mendukung dan menjawab kebutuhan pelanggan,” ujar Direktur Operasi PT. Phongs Indonesia Danang Tri Mustikyantoro. Selain itu, tambah Danang, PT. Phongs Indonesia juga memberikan berbagai *reward* kepada pelanggan yang tentunya dapat membuat pelanggan merasa istimewa saat berbelanja di gerai Pongs.

Saat ini gerai Pongs sudah menjangkau



Dompet Dhuafa dalam program Infak via Kasir “Berbagi Manfaat Berbagi Kebaikan”.
“Jadi, sambil belanja, kita juga bisa

KANTOR PELAYANAN

KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070


KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 2510722
Fax. (021) 2510613


KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika.
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Pasar Minggu, JakSel Telp.
(021) 780 3747


KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna. Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel.
Telp. (021) 721 1035


KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704


KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah Jl. Zaitun Raya Islamic Village
Karawaci Tangerang
Telp. (021) 5460356

KANTOR CABANG

DD HARIAN ACEH

Jl.T. Nyak Arif 156 F, Lingke, Banda Aceh - NAD
Telp. (0651) 7116051
Fax. (0651) 23275


DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 40098


DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 6032281
Fax. (022) 6120130


DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41


DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 7478605
Fax. (0274) 622914


DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347


DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan,
Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984


DD SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, SulSel.
Telp. (0411) 834618/850494
Fax. (0411) 871162


DD HONGKONG

Jardine Bazar no 62 2/F Causeway bay Hong Kong.
Telp. (0852) 31147536
Fax. (0852) 31194707


DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid
Al Hijrah 4 Gannon Street, Tempe Sydney, NSW,
Australia. Telp. (061) - (2) - 95911593


DD JAPAN

Fuki Building 3F, Shinagawa Minato-ku Konan 2-2-2
Tokyo 108-0075, JAPAN
Telp. (090) - 6520-0949

KANTOR PERWAKILAN

PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara
Telp./Fax. (061) 4511936


DSNI AMANAH

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri
Batamindo, Muka Kuning, Batam.
Telp. (0770) 611901.
Fax. (0770) 611902


DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange,
Palembang, Sumatera Selatan.
Telp./Fax. (0711) 814234


LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
Bandar Lampung.
Telp./Fax. (0721) 267582


DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221
Fax. (0361) 241376


RADAR BANJAR PEDULI

Jl. Ahmad Yani Km. 26,9 Landasan Ulin,
Banjarbaru, Kalimantan Selatan.
Telp (0511) 4706151, 7402843
Fax. (0511) 4706150


DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

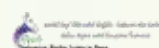
Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, KalBar.
Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190


DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Bung Karno 88XX Pagesangan Timur
Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
Telp. (0370) 6627478 Fax. (0370) 649171


RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347


INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si,
Korea Selatan, Telp. +231-51, B103

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

ZAKAT

Bank Syariah Bukopin	: 888.8888.102
Bank Central Asia Syariah	: 008.000.800-1
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2700-000.003
Bank Danamon (Syariah)	: 0058333279
Bank Permata (Syariah)	: 097.100.1992
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.919
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.2341
Bank Bukopin	: 101.1806.011
Bank Central Asia	: 237.301.8881
Bank Danamon	: 003.1191.455
Bank Mandiri	: 101.00.98300.997
Bank Mega	: 01-001-00-11-55555-0
Bank Muamalat Indonesia	: 301.001.5515
Bank Negara Indonesia	: 000.530.2291
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00025.00.2
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.010000.12300
Bank Mega Syariah	: 100.0000.569
HSBC Amanah	: 060.000619.901

INFAK/ SEDEKAH

Bank Danamon (Syariah)	: 0058333295
Bank Permata Syariah	: 097.100.5505
Bank Rakyat Indonesia Syariah	: 1000.782.927
Bank Syariah Mandiri	: 004.001.0004
Bank Central Asia	: 237.301.9992
Bank Mandiri	: 101.00.81050.633
Bank Mega	: 01-001-00-11-66666-7
Bank Muamalat Indonesia	: 304.000.8010
Bank Negara Indonesia	: 000.529.9527
CIMB NIAGA Syariah	: 502-01.00026.00.8
Bank Rakyat Indonesia	: 0382.01.0000.13306
Bank Mega Syariah	: 00100.02.000101.01
HSBC Amanah	: 060.000619.900

REKENING DOLLAR

Bank Mandiri	: 101.00.04491.922
(Swift Code: BEIIDJA)	
Bank Syariah Mandiri	: 004.013.9911
(Swift Code: BSMDIDJA)	

REKENING EURO

ANZ Panin Bank	: 413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)	

WAKAF

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.8995
Bank Danamon (Syariah)	: 0058337981
Bank Internasional Indonesia (Syariah)	: 2-700-003338
Bank Mega Syariah	: 100-000-0536
Bank Syariah Mandiri	: 004.002.3300

KEMANUSIAAN

Bank Negara Indonesia Syariah	: 009.153.9002
Bank Mandiri	: 103.00.5577.5577
Bank Central Asia	: 237.300.6343

RUMAH SEHAT TERPADU

Bank Negara Indonesia Syariah	: 1111.5555.64
Bank Muamalat Indonesia	: 303.0017315
Bank Mandiri	: 101.00.05555.469
Bank Central Asia	: 237.304.5454

begitu mudahnya
zakat ditunaikan

Keramahan dan kecepatan ratusan relawan kami, siap menjemput dan menyalurkan zakat Anda ke seluruh pelosok negeri.

Layanan Jemput Zakat

0813 1684 7002

Minimal Rp 1 juta, wilayah Jabodetabek

SMS Center :

081212 92528

Email :

layandonatur@dompetdhuafa.org

 PIN : 2739DA16



Kamera Imut

Kamera berukuran 2 inci ini cukup menge-sankan. Kun "One Eye" keluaran Hammacher Schlemmer yang beratnya 0,5 ons ini me-mang diciptakan dengan bentuk mirip DSLR.



Kemampuannya bisa menangkap *image high quality* 12MP dan menghasilkan video HD 720p (30fps), dilengkapi dengan 4x digital zoom, 1,5 inci TFT viewfinder dengan 480x240 display resolution dan microSD card sampai 64 GB. Keunikan kamera mini ini memiliki kemampuan sebagai *vehicle recorder camera* dan *motion detection mode* yakni kamera hanya akan bereaksi ketika sesuatu lewat di depan lensa. ■

Tipis dengan AMOELED Dislpay



Peselancar di dunia social media segera medapatkan keistimewaan milik Nokia Lumia 719. Smartphone ini memiliki layar 3,7 inci AMOELED display, kamera 5MP yang mampu menangkap video *High Definition*, tombol fisik berada tepat di bawah layar, dan dilengkapi dengan teknologi Nokia Clear Black. ■

Si Gudang Data Funky



tangan. USB ini terbuat dari berusia 60 Cantik bukan! ■

Inilah USB flashdisk dengan aroma terapi atau *Angry Birds flash drive*, diciptakan bagi pecinta fashion dan teknologi. Orioko Leather USB Armband adalah USB flash drive yang dapat dikenakan di pergelangan flash disk kulit tahun.



Media Player Portable

Ematic eSport Clip, sebuah media player portable colorful yang dilengkapi dengan 1,8 inci color display untuk memutar musik, video, menampilkan image, bahkan eBooks dan text file. Dilengkapi dengan kamera 5MP, USB 2.0 dan internal memory 4GB yang dapat menyimpan sekitar 2.300 lagu atau 20 jam video. ■



Tablet Pertama dengan Windows 8



Lenovo menawarkan tablet dengan OS terbaru Microsoft. Tablet Lenovo ini dilaporkan akan didukung prosesor Intel, mungkin ARM, serta menggunakan Intel Atom CPU untuk smartphone dan tablet seperti yang ditemukan di K800. ■

Air Cooler, Hemat Energi

Air Cooler ini mampu menampung kapasitas air hingga 8 liter. Dengan ukuran dimensi 420x370x833 mm, dilengkapi remote control, dibalut dengan 3 wind Speed serta 3 wind Mode menjadikan Pongs Air Cooler ini dapat bekerja secara *Automatic left-right swing*, disertai manual adjustment for up-down, serta Anion to purity air. Terbilang hemat daya karena penggunaan listriknya sekitar 65 watts. □



Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

Para donatur yang kami hormati,

Mulai periode pelaporan Januari 2012, laporan keuangan yang kami sajikan mengalami perubahan. Perubahan disebabkan oleh 2 hal, yaitu (1) Mulai diberlakukannya PSAK 109 mengenai Akuntansi Zakat dan Infak Sedekah, dan (2) perubahan internal manajemen Dompot Dhuafa yang memisahkan entitas Lembaga Amil Zakat (LAZ) dari yayasan sebagai payung besarnya. Keduanya mengakibatkan perubahan dari sisi cara pencatatan akuntansi maupun cara penyajiannya.

Supaya informasi yang disampaikan tetap komprehensif, maka laporan yang akan kami sampaikan adalah laporan keuangan yayasan, yang didalamnya tercakup juga laporan keuangan LAZ sebagai berikut:

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA PERIODE 01 s/d 31 JANUARI 2012

PENERIMAAN	
Penerimaan Masyarakat	
Zakat	4.588.858.872,85
Infak	1.542.881.560,06
Wakaf	<u>645.727.206,00</u>
Total penerimaan masyarakat	6.777.467.638,91
Bagi Hasil	40.331.436,26
Penerimaan Lain-lain	<u>12.840.390,40</u>
Total Penerimaan	<u>6.830.639.465,57</u>
PENGUNAAN	
Biaya Program	
Program Pendidikan	1.555.316.743,00
Program Kesehatan	2.927.652.046,00
Program Sosial Masyarakat	552.228.546,00
Program Ekonomi	175.631.830,00
Program Kemanusiaan	188.021.186,00
Program Advokasi	5.584.482,00
Pengembangan Jaringan	<u>213.933.300,00</u>
Total Biaya Program	5.618.368.133,00
Biaya Sosialisasi	525.722.495,00
Biaya Operasional	
Operasional	726.824.349,77
Pengelolaan aset wakaf	<u>28.500.000,00</u>
Total Biaya Operasional	<u>755.324.349,77</u>
Total Penggunaan	<u>6.899.414.977,77</u>
Surplus (defisit)	(68.775.512,20)
Saldo Awal	143.669.321.485,00
SALDO AKHIR	<u>143.600.545.972,80</u>

PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima pada Januari 2012 sebesar Rp 6.777.467.639, termasuk dana kerjasama program dengan pihak ke-3 (donatur korporasi). Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 40.331.436 berupa bagi hasil dari rekening syariah dan pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito. Penerimaan lain-lain sebesar Rp 12.840.390 berupa keuntungan akibat selisih kurs (belum terealisasi).

PENGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan Januari 2012 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: Beastudi Etos, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, pendampingan sekolah Padang, bantuan operasional SMK Utama, rintisan sekolah entrepreneur
- Program bidang Kesehatan: program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat dan Tambun, operasional Rumah Sehat Terpadu (Parung)
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayan Masyarakat, program layanan untuk masyarakat di seputar kawasan zona madina
- Program bidang Kemanusiaan : program mitigasi dan pengurangan risiko bencana
- Program bidang Advokasi: kegiatan advokasi buruh migran

b. Program Non reguler

Pembelian alat-alat kedokteran untuk RST, penyelesaian interior ruangan dan lanscape/taman RST supaya siap huni; pelaksanaan program air bersih di Lampung; Penyaluran sisa dana bantuan Dora; Program pemberdayaan peternak sapi Bali di NTB; Bantuan banjir lahar dingin Merapi, bantuan bencana letusan gunung Gamalama, banjir bandang Kab Sigi, kekeringan di NTT; Pelatihan fundraiser; penyaluran modal STF Wasior, operasional STF Padang, Tasikmalaya, Mentawai; Program sedekah pohon pala di Kuningan kerjasama dengan Hypermart

PENGGUNAAN DANA LAZ

Dari total nilai penyaluran sebesar Rp 6.899.414.977, dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 3.132.955.129 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

- Asnaf fakir miskin	: Rp 2.248.379.943
- Asnaf Gharimin :	1.757.000
- Asnaf fisabilillah :	882.318.186
- Asnaf Ibnu Sabil :	500.000

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 143.600.545.972 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 24.956.957.338. Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

DD ACEH

Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

Dompot Dhuafa Singgalang

Zakat

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG	Infak	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG	

Dompot Dhuafa Banten

Zakat

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	Infak	BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN				

Dompot Dhuafa Jogja

Zakat

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA	Infak	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA	

Dompot Dhuafa Jatim

Zakat

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF	Infak	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	

Dompot Dhuafa Sulsel

Zakat

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA	Infak	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL	

Dompot Dhuafa Kaltim

Zakat

BSM	002 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	Infak	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)	
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM	

Dompot Dhuafa Jabar

Zakat

BMI	101.00209.15	Infak	BMI	103.00014.15
BSM	007.0017849	BSM	007.00.888.33	
BCA	0083.053.523	BCA	0083.053.442	



TB Center LKC untuk Menekan Kasus Baru TB

Penyakit TB masih merupakan masalah epidemik di seluruh dunia, mengakibatkan tidak kurang dari jutaan orang, terutama di wilayah negara yang sedang berkembang, meninggal dunia setiap tahunnya. TB Center LKC Dompot Dhuafa dibangun untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sekaligus menyediakan fasilitas pengobatan masalah TB.

TB Masalah Kesehatan di Dunia & Indonesia

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi yang menular dan disebabkan oleh kuman TB yaitu *Mycobacterium Tuberkulosis*. Penyakit TB dapat diderita oleh siapa saja, orang dewasa atau anak-anak dan dapat mengenai seluruh organ tubuh kita, walaupun yang terbanyak adalah organ paru.

Sampai saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman TB di dunia ini pun tinggi. Pada tahun 2009, di dunia terdapat 1,7 juta orang meninggal karena TB (600.000 di antaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta di antaranya perempuan). Seperti dari populasi dunia sudah tertular dengan TB di mana sebagian besar penderita TB adalah usia produktif (15-55 tahun).

Menurut Global Tuberculosis Control: WHO Report 2010, kasus TB di Indonesia mengalami penurunan. Saat ini Indonesia berada di urutan kelima, setelah India; China; Afrika Selatan; dan Nigeria, setelah selama sembilan tahun terakhir menempati urutan ketiga, setelah India dan China, sebagai negara dengan kasus TB terbesar di dunia.

Setiap tahun di Indonesia masih ada 61.000 orang atau 169 orang per hari yang meninggal karena TB. Penyakit jenis ini juga berkaitan dengan “economic lost” yaitu kehilangan pendapatan rumah tangga. Menurut WHO, seseorang yang menderita TB diperkirakan akan kehilangan pendapatan rumah tangganya sekitar 3–4 bulan. Bila meninggal akan kehilangan pendapatan rumah tangganya sekitar 15 tahun.

Sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB di Indonesia. Pertama, waktu pengobatan TB yang relatif lama (6 – 8 bulan) menjadi penyebab pasien TB sulit sembuh karena pasien TB berhenti berobat (drop) setelah merasa sehat meski proses pengobatan belum selesai. Kedua, masalah TB diperberat dengan adanya peningkatan infeksi HIV/AIDS yang berkembang cepat dan munculnya permasalahan TB-MDR (Multi Drugs Resistant: kebal terhadap bermacam obat). Dan ketiga adalah adanya penderita TB laten, dimana penderita tidak sakit namun akibat daya tahan tubuh menurun, penyakit TB akan muncul.

Bahas Tuntas Tentang TB

Sumber penularan penyakit TB adalah melalui dahak yang mengandung kuman TB dan dikeluarkan dari pasien TB saat batuk, bersin atau berbicara. Kuman TB dapat hidup dan berkembang pada daerah yang kurang terkena sinar matahari. Kuman TB tidak menular melalui gelas, piring atau handuk. Sehingga perlu diketahui dengan benar bahwa penyakit TB bukanlah penyakit kutukan/guna-guna dan bukan penyakit keturunan. Gejala penyakit TB yang

perlu dikenali pada orang dewasa (di atas usia 14 tahun) adalah batuk yang disertai berdahak dan sudah terjadi lebih dari dua pekan atau sering disebut dengan 3B (bukan batuk biasa). Dan sering pula disertai gejala tambahan lainnya seperti adanya rasa sesak, nafsu makan yang berkurang, berat badan yang turun dan keringat pada malam hari walaupun sedang tidak beraktifitas.

Pada orang dewasa yang dicurigai menderita TB, akan dilakukan pemeriksaan dahak di laboratorium sebanyak tiga kali (disebut dengan SPS/sewaktu-pagi-sewaktu). Dari dahak-dahak tersebut akan dilakukan pemeriksaan BTA (basil tahan asam) di laboratorium untuk diwarnai dan dilihat dengan mikroskop apakah terdapat kuman TB atau tidak. Apabila ditemukan kuman TB, maka dipastikan orang dewasa tersebut menderita penyakit TB dan harus diobati. Pasien TB dengan adanya kuman TB dalam dahaknya berpotensi dapat menularkan kepada orang-orang di sekitarnya.

Setelah dilakukan pemeriksaan dahak dan seseorang dinyatakan sakit TB, maka tenaga medis akan melakukan pengobatan TB sampai sembuh. Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang diberikan dalam bentuk paket (Kombipak atau FDC) di Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya seperti Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa secara gratis alias cuma-cuma.

Dikarenakan pengobatan TB ini diberikan untuk waktu yang lama (6-8 bulan) dan biasanya pasien TB merasa bosan dalam minum OAT serta merasa sudah enakan walaupun baru berobat selama 1-2 bulan, maka diberlakukan untuk setiap pasien TB yang berobat harus didampingi oleh seorang Pengawas Menelan Obat (PMO) yang dipilih oleh tenaga medis dan pasien. Di mana PMO ini bertugas memastikan penderita minum OAT setiap hari dan kontrol secara rutin ke Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya, sehingga TB-nya bisa sembuh.

TB Center LKC

Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa sebagai lembaga sosial yang memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma dengan sistem kepesertaan kepada keluarga miskin/dhuafa dengan sumber dana dari ZISWaf (Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf), turut pula berperan aktif dalam program pemberantasan TB sejak di awal berdirinya pada tahun 2002. Bahkan mulai tahun 2006 sampai sekarang, LKC Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Subdit TB Depkes/Kemenkes, PP `Aisyiyah dan GF-ATM terlibat di program National TB Program (NTP).

Untuk penanganan pasien TB, TB Center LKC melakukannya secara komprehensif yaitu menggunakan strategi DOTS serta pemberdayaan masyarakat untuk peduli TB.

Saat ini TB Center LKC berada di 2 lokasi yaitu di Ciputat dan Bekasi, serta akan dikembangkan di daerah Parung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pelayanan dalam TB Center LKC tersebut dilaksanakan kegiatan untuk pasien suspect TB dan pasien TB yang diobati sampai sembuh, di mana pelayanan dilakukan setiap hari Senin dan Rabu (Hari TB) pukul 09.00-15.00 WIB.

Pelayanan tersebut dilakukan oleh tim khusus yang terdiri dari dokter umum, perawat, ahli gizi, analis lab dan pembina rohani yang sudah terlatih dalam program TB berstandar nasional serta didukung tenaga relawan Dokter Spesialis Paru dan Spesialis Anak

yang rutin berpraktek setiap seminggu sekali sebagai konsultan program dan pengobatan pasien. Untuk penegakkan diagnosis penyakit TB, TB Center LKC dilengkapi dengan fasilitas laboratorium TB mandiri yang lengkap serta dilaksanakan oleh para analis laboratorium yang telah mengikuti pelatihan petugas laboratorium khusus TB berstandar nasional serta telah mendapatkan penilaian kualitas laboratorium yang baik dalam program TB nasional dengan hasil cross check sediaan dahak laboratorium LKC adalah Error Rate = 0 % sejak tahun 2007.

Obat Anti TB (OAT) yang diberikan kepada pasien adalah obat yang berstandar nasional dalam bentuk paket (FDC & Kombipak) atau Lepas sesuai dengan lamanya waktu pengobatan. Bahkan kepada pasien TB yang berobat di TB Center LKC, juga diberikan makanan tambahan (PMT) berupa susu dan telur setiap hari dengan tujuan memperbaiki gizi pasien TB dan menunjang keberhasilan pengobatan. OAT dan PMT tersebut diberikan kepada pasien TB secara cuma-cuma, baik member LKC ataupun masyarakat umum.



TB Center LKC juga melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk peduli TB berupa pelatihan kader sehat TB di beberapa kelurahan/kecamatan dan pelatihan tokoh agama/tokoh masyarakat untuk peduli TB di wilayah Jadebotabek serta pembentukan Pusat Informasi Tuberkulosis di Masyarakat (PIT Mas). Dilakukan pula kegiatan penyuluhan tentang TB kepada masyarakat di masjid, rumah dan fasilitas umum lainnya serta pemanfaatan media massa seperti radio dan koran.

Di setiap peringatan hari TB Sedunia, TB Center LKC melakukan kegiatan sosialisasi dan penggalangan kepedulian masyarakat TB dalam bentuk talk show, event sepeda sehat dan jalan sehat. Hari TB sedunia diperingati setiap tahunnya pada tanggal 24 Maret, momen ini adalah memperingati ditemukannya kuman (bakteri) penyebab TB oleh Dr. Robert Koch pada tahun 1882 yang membuka jalan bagi penemuan metoda diagnosis dan penyembuhan. ■ [DD/dr. Yahmin Setiawan, MARS, Direktur LKC Dompot Dhuafa]



Esai Parni Hadi

Komitmen Pendidikan untuk Perempuan

Barangkali ini sebuah kebetulan, karena kok pas berurutan. Tanggal 21 April kita memperingati Hari Kartini dan tanggal 2 Mei Hari Pendidikan Nasional. Mari kita maknai kedua hari itu dalam satu tarikan nafas: perjuangan untuk mendapat kesempatan yang sama bagi anak perempuan dan laki-laki dalam memperoleh pendidikan. Ya, pendidikan. Inilah awal dari perjuangan kesetaraan gender yang sebenarnya.

Perjuangan Kartini dan sejumlah perempuan perkasa Indonesia sebelum Indonesia merdeka untuk pendidikan perempuan diperkokoh oleh komitmen internasional untuk "Education for All" (EFA) atau dalam bahasa Indonesia "Pendidikan Untuk Semua", disingkat PUS. Sebagai anggota PBB, Indonesia telah berkomitmen untuk melaksanakan PUS dalam pertemuan EFA di Jomtien, Thailand, tahun 1990.

Komitmen EFA atau PUS bertujuan agar semua anak laki-laki dan perempuan mendapatkan pendidikan dan menyelesaikan tahap pendidikan dasar pada tahun 2015. Pertemuan Jomtien ditindaklanjuti dengan Deklarasi Dunia untuk EFA tahun 1993 di New Delhi, India. Delegasi Indonesia dalam pertemuan itu dipimpin oleh Presiden Soeharto. Kebetulan, saya meliput pertemuan itu. Di banyak negara berkembang waktu itu, anak perempuan usia sekolah memang masih mendapatkan perlakuan yang diskriminatif.

Untuk meneguhkan komitmen itu, dua tujuan PUS, yakni pendidikan untuk semua anak dan kesetaraan gender, diintegrasikan dalam pertemuan Millennium Development Goals (MDGs) di New York, September 2000 dengan delapan tujuan yang harus dicapai tahun 2015.

Alhamdulillah, menurut laporan UNICEF, 94 persen anak usia sekolah (7-12) Indonesia telah mendapat kesempatan untuk pendidikan dasar, walau sekitar dua juta anak di daerah-daerah terpencil harus "drop out", karena beberapa alasan, terutama, apalagi kalau bukan, kemiskinan.

Berbicara tentang kesetaraan gender, fokus kita adalah membebaskan perempuan dari perlakuan diskriminatif, yang berakibat penderitaan, terutama karena kemiskinan. Dan, kunci untuk pembebasan itu adalah pendidikan untuk perempuan.

Pemikul beban terbesar penderitaan akibat kemiskinan dalam keluarga adalah perempuan. Salah satu contohnya adalah: tenaga kerja wanita (nakerwan) Indonesia di luar negeri, yang berjumlah jutaan orang, baik yang berstatus gadis, bersuami maupun janda.

Karena lapangan pekerjaan yang banyak tersedia adalah pekerjaan rumah tangga yang tidak memerlukan keahlian khusus, maka

perempuan lah yang mudah mengambil pekerjaan itu. Para nakerwan itu harus bekerja keras, mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, termasuk suami, anak-anak, saudara dan bahkan mertua.

Terbukti, perempuan kita adalah pejuang yang tangguh dan pembelajar yang cepat atau "quick learners", seperti yang ditunjukkan oleh nakerwan kita di Hongkong. Dengan memanfaatkan waktu libur mingguan untuk ikut kursus-kursus ketrampilan, yang antara lain diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa, mereka dengan cepat menguasai bahasa Mandarin, Inggris, mengoperasikan komputer, menulis artikel, buku, manajemen dan ujungnya berwirausaha.

Apalagi, jika dari rumah mereka sudah dibekali dengan keahlian khusus melalui pendidikan yang terencana, tentu penghasilan, status sosial dan martabat nakerwan dan bangsa Indonesia di dunia internasional lebih tinggi lagi.

Tujuan nomer tiga MDGs adalah memberdayakan perempuan dengan memberi kesempatan untuk pendidikan dasar dan menengah tahun 2005 dan untuk semua tingkat pendidikan tahun 2015. Jadi, jika kita membekali perempuan kita dengan keahlian yang lebih tinggi, itu sesuai dengan komitmen Indonesia dalam MDGs.

Kontribusi tenaga kerja perempuan dalam kegiatan ekonomi Indonesia, menurut data statistik, tidak bisa dianggap sepele, yakni 38 persen. Karena itu, komitmen mendidik kaum perempuan harus kita penuhi, kecuali kita memang siap untuk terus menanggung malu di mata internasional. Ini bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga swasta dan lembaga sosial kemasyarakatan.

Tentu saja, pendidikan untuk perempuan tidak hanya menyangkut iptek, tetapi yang sama pentingnya adalah moral dan spiritual atau ketakwaan. Sesuai kodratnya, di samping sebagai tenaga profesional, perempuan adalah ibu yang melahirkan anak-anak. Adalah perempuan yang pertama kali dan terutama memperkenalkan nilai-nilai luhur yang membentuk karakter anak-anak bangsa, yang kemudian melahirkan kebudayaan dan menentukan peradaban suatu bangsa.

Ini sesuai dengan sabda Rasulullah Muhammad SAW: "Wanita adalah tiang negara, apabila wanitanya baik, maka baiklah negara itu. Tapi, bila wanitanya buruk, buruk pulalah negara itu." Khusus untuk nakerwan Indonesia, Anda semua adalah benar-benar tiang negara: menghasilkan devisa, menghidupi keluarga, melayani suami dan mendidik anak-anak sekaligus. Hormat saya untuk Anda semua! ■

aboutus

Target Consulting Group (TCG) is a group of consultants on Accounting, Legal, Tax, Records Management, Information Technology, Hospital Solution and Payroll Solution.

TCG is established to provide a nation-wide service by having operational bases in Jakarta, Surabaya, Medan and Batam.

Consist of a group of qualified professionals with long proven experience and expertise in providing variety of services, TCG is aimed to become a 'one stop consulting services', which can give maximum benefits to all clients.

The professionals of TCG are member of credible professional associations which are pooled together to provide wide-ranging and integrated professional solution which enable us to become our clients' partner for success.

OurVision

Target Consulting Group is a nationally recognized and trusted group of consulting firms.

OurMission

Target Consulting Group is dedicated to serving as its clients' partner for success by providing integrated professional solution. Target Consulting Group is also dedicated to rising an atmosphere for its employees that promotes teamwork, responsiveness and improvement.

ourservices

electronic document management system •
archive management •
library management •
records management training •

RECORD MANAGEMENT

management information system •
software design and development •
tax regulation software "Taxlink" •
tax SOP software •
IT training •

INFORMATION TECHNOLOGY

hospital / healthcare set up •
hospital strategic consulting •
hospital management information system •
hospital quality consulting •
hospital operation management •
hospital training •

HOSPITAL SOLUTION

payroll outsourcing •
payroll software •
tax on payroll software •
payroll training •

PAYROLL SOLUTION

tax risk management •
tax SOP design •
tax planning •
tax review •
tax training •
tax consulting •

TAX

financial audit •
due diligence •
SOP design •
accounting compilation •
financial statement review •
accounting reconciliations •
client secondment •
internal control review •

ACCOUNTING

corporate business and transaction solution •
establishment and institution of business entity •
personal and domestic resolution •
legal training •

LEGAL

contact us

Jakarta Office
Tanjung Mas Raya Blok B1, No.4
Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tel : +6221 780 3254
Fax : +6221 781 8456

Surabaya Office
Graha Pena Lt. 17 R. 1709
Jl. A. Yani 88, Surabaya 60234
Tel : 031 829 3464 / 827 1099
Fax : 031 829 1091
Contact Person
Harsiwi Pudyaningtyas
Hp : +62 812 3033 3456
Email : wiwik@tcg.co.id

Medan Office
Gedung Bank Mandiri Lt. IV
Jl. Imam Bonjol No. 16 D
Medan 20112
Tel : 061 3000 2308
Fax : 061 3000 2310
Contact Person
Leonard Tarigan
Hp : +62 819 844 298
Email : leonard@tcg.co.id

Batam Office
First City Komplek
Blok B2 - 40
Batam Center, Batam 29400
Tel : 0778 461977 / 788 9407
Fax : 0778 461 977
Contact Person
Ayub Wira Saputra
Hp : +62 812 773 7906
Email : ayub@tcg.co.id



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih
lebih aman, lebih barokah

 Dompét Dhuafa

 @Dompét_Dhuafa

 2739DA16

 **7416050**
(021)

www.dompétdhuafa.org